

**SKRIPSI**

**PENGARUH ALOKASI ZAKAT TERHADAP PENUNJANG  
PENDIDIKAN MASYARAKAT KURANG MAMPU  
DI KECAMATAN CEMPA KAB.PINRANG  
(Studi Pada BAZNAS Kabupaten Pinrang)**



**OLEH:**

**ANNISA ANWAR  
NIM : 2020203874236016**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2025**

**PENGARUH ALOKASI ZAKAT TERHADAP PENUNJANG  
PENDIDIKAN MASYARAKAT KURANG MAMPU  
DI KECAMATAN CEMPA KAB.PINRANG  
(Studi Pada BAZNAS Kabupaten Pinrang)**



**OLEH:**

**ANNISA ANWAR  
NIM : 2020203874236016**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Pada Program Studi Manajemen Zakat Dan Wakaf Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2025**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Alokasi Zakat Terhadap Penunjang Pendidikan Masyarakat Kurang Mampu Di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang ( Studi Pada BAZNAS Kabupaten Pinrang)

Nama Mahasiswa : Annisa Anwar

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203874236016

Program Studi : Manajemen Zakat Dan Wakaf

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
No.B.5138/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2023

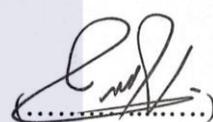
Disetujui Oleh:

Pembimbing utama : Dr. Hj. Marhani, Lc.,M.Ag.

NIP : 19611231 199803 2 012

Pembimbing pendamping : Rusnaena, M.Ag

NIP : 19680205 200312 2 001

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdahifah Muhammadun, M.Ag. &  
NIP. 19710208 200112 2 002

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Alokasi Zakat Terhadap Penunjang Pendidikan Masyarakat Kurang Mampu Di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang ( Studi Pada BAZNAS Kabupaten Pinrang)

Nama Mahasiswa : Annisa Anwar

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203874236016

Program Studi : Manajemen Zakat Dan Wakaf

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

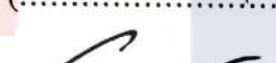
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
No.B.5138/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2023

Tanggal Kelulusan : 24 Januari 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. Marhani, Lc.,M.Ag. (Ketua) (.....)

Rusnaena, M.Ag. (Sekretaris) (.....)

Prof. Dr. Hannani, M.Ag. (Anggota) (.....)

Sulkarnain, S.E., M.Si. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag &  
NIP.197102082001122002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Berkat hidayah, taufik, dan maunah-Nya, salawat serta salam tak lupa pula kita kirimkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menyampaikan terima kasih yang sangat tulus kepada seluruh keluarga besar khususnya Ibunda Samsinar Muin dan Ayahanda Anwar Ahmad karena senantiasa memberi nasehat, doa, serta dukungan penuh bagi penulis, sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktunya.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa/i.
3. Ibu Rusnaena, M.Ag. selaku ketua prodi Manajemen Zakat dan Wakaf sekaligus pembimbing kedua yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.

4. Ibu Dr. Hj. Marhani, Lc.,M.Ag. selaku pembimbing utama yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu dosen program studi Manajemen Zakat dan Wakaf yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Bapak dan Ibu staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu.
7. Pihak BAZNAS yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Saudara saya Elna Tiara Anwar, Izzatul Khumairah dan Akila Muawiah Anwar yang senantiasa memberikan dukungan dan semangatnya hingga selesainya tugas akhir ini.
9. Sahabat-sahabat dan teman-teman seperjuangan Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Angkatan 2020, KKN Posko 2 Desa Compong yang selalu memberi semangat dan pengalaman yang luar biasa.
10. Dan seseorang yang bernama Aldi Renaldi yang selalu memberi semangat dan mendengar curhatan si penulis.

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebijakan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenaan memberikan saran konstuktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 15 Januari 2025 M  
15 Rajab 1446 H

Penulis,



Annisa Anwar  
NIM. 2020203874236016



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Anwar  
Nomor Induk Mahasiswa : 2020203874236016  
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 2 Desember 2002  
Program Studi : Manajemen Zakat Dan Wakaf  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Alokasi Zakat Terhadap Penunjang Pendidikan Masyarakat Kurang Mampu Di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang ( Studi Pada BAZNAS Kabupaten Pinrang)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 15 Januari 2025 M  
15 Rajab 1446 H

Penulis,



Annisa Anwar  
NIM. 2020203874236016

## ABSTRAK

**ANNISA ANWAR.** *Pengaruh Alokasi Zakat Terhadap Penunjang Pendidikan Masyarakat Kurang Mampu Di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang* (Dibimbing oleh Hj. Marhani dan Rusnaena)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh alokasi zakat terhadap penunjang pendidikan masyarakat kurang mampu di Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang. Zakat, sebagai salah satu instrumen penting dalam ekonomi Islam, memiliki potensi besar untuk meningkatkan taraf hidup dan pendidikan masyarakat miskin jika dikelola dengan baik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada penerima manfaat zakat mustahik di Kecamatan Cempa, serta melalui wawancara dengan pengelola zakat.

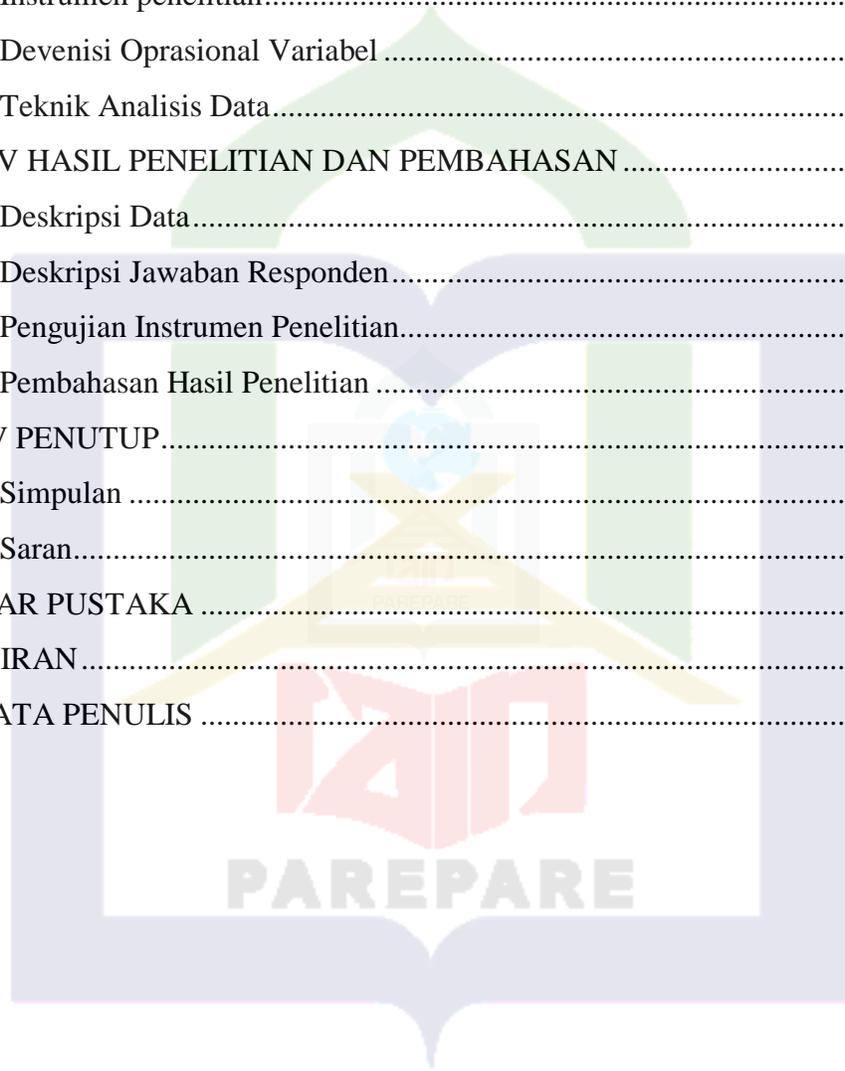
Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi zakat memiliki pengaruh signifikan terhadap penunjang akses pendidikan masyarakat kurang mampu. Faktor-faktor seperti pemanfaatan zakat untuk biaya sekolah, pembelian perlengkapan pendidikan, dan dukungan program pendidikan nonformal turut berkontribusi dalam penunjang kualitas pendidikan penerima zakat. Temuan ini juga menunjukkan bahwa pengelolaan zakat yang terencana dan tepat sasaran dapat meningkatkan motivasi belajar serta mengurangi angka putus sekolah di kalangan masyarakat miskin. Penelitian ini merekomendasikan agar lembaga pengelola zakat meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam distribusi zakat, serta memperluas program pendidikan yang berbasis zakat. Dengan demikian, zakat dapat menjadi instrumen yang lebih efektif dalam mengatasi permasalahan pendidikan di kalangan masyarakat kurang mampu.

Kata Kunci: Alokasi Zakat, Penunjang Pendidikan

## DAFTAR ISI

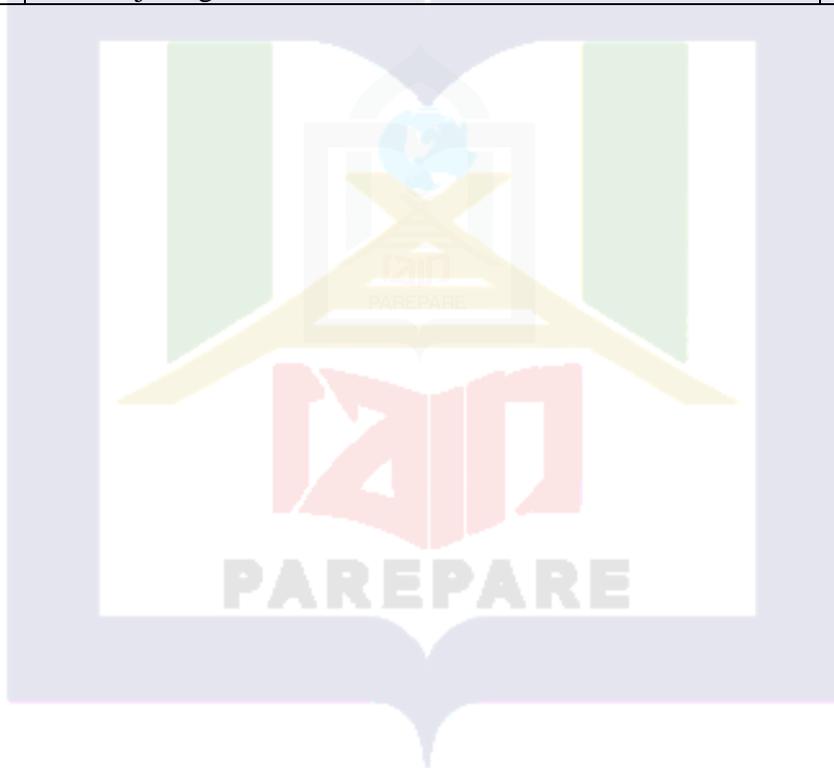
	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN LITERASI .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	8
B. Tinjauan Teori.....	10
1. Teori Alokasi Zakat.....	10
2. Zakat dan Fungsi Sosial.....	12
3. Zakat untuk Pembiayaan Pendidikan .....	20
C. Kerangka Berpikir.....	34
D. Hipotesis.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	37

B. Lokasi penelitian dan waktu penelitian.....	37
C. Populasi dan sampel.....	38
D. Jenis dan Sumber Data.....	39
E. Teknik dan instrument pengumpulan data.....	40
F. Instrumen penelitian.....	43
G. Devenisi Oprasional Variabel.....	44
H. Teknik Analisis Data.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
A. Deskripsi Data.....	51
B. Deskripsi Jawaban Responden.....	55
C. Pengujian Instrumen Penelitian.....	57
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	72
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>84</b>
A. Simpulan.....	84
B. Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>89</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>112</b>



**DAFTAR TABEL**

<b>No. Tabel</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
I	Skala Likert	41
II	Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin	51
III	Karakteristik Responden berdasarkan Usia	51
IV	Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan	52
V	Hasil Uji Validitas Variabel X	56
VI	Hasil Uji Validitas Variabel Y	57
VII	Hasil Uji Reliabilitas Variabel X	59
VIII	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y	59
IX	Hasil Uji T Test Sampel	61
X	Hasil Uji Koefisien Determinasi	64
XI	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	65



## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
I	Kerangka Pikir	35
II	Hasil Uji Normalitas	60



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No. Lampiran</b>	<b>Judul Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1.	Surat Keputusan Penetapan Pembimbing Skripsi	90
2.	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare	92
3.	Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare	93
4.	Surat Keterangan Selesai Meneliti	94
5.	Pedoman Kuesioner	95
6.	Data Responden	102
7.	Deskripsi Jawaban Responden	103
8.	Hasil SPSS	105
10.	Biodata Penulis	112

## PEDOMAN LITERASI

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ŝa	Ŝ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	Ş	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
فا	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

#### b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal

tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>Fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	<i>fathahdanyá'</i>	A	a dan i
أَوْ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*  
هَوَّلَ : *ḥaula*

### c. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
تَا   تَآ	<i>Fathah dan alif dan yá'</i>	Ā	a dan garis di atas
يَآ	<i>kasrah dan yá'</i>	Î	i dan garis di atas

وُ	Dammah dan wau	û	u dan garis di atas
----	-------------------	---	------------------------

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

#### d. *Tā' Marbutah*

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
2. *tā' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### e. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid (ʿ)*, dalam transliterasi ini

dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*  
 نَجِينَا : *Najjainā*  
 الْحَقُّ : *al-haqq*  
 الْحَجُّ : *al-hajj*  
 نَعْمٌ : *nu'ima*  
 عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (i).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)  
 عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

#### g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

#### h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *Al-Qur'an* (dari *Qur'an*), *Sunnah*, *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fīzilāl al-qur'an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

i. *Lafz al-jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri

tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

*Wa mā Muhammadunillā rasūl*

*Inna awwalabaitinwudi'alinnāsilalladhī bi Bakkatamubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhūnzilafih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

*Al-Gazali*

*Al-Munqiz min al-Dalal*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

<p>Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu) Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)</p>
---

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	= <i>şhallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-sallām</i>

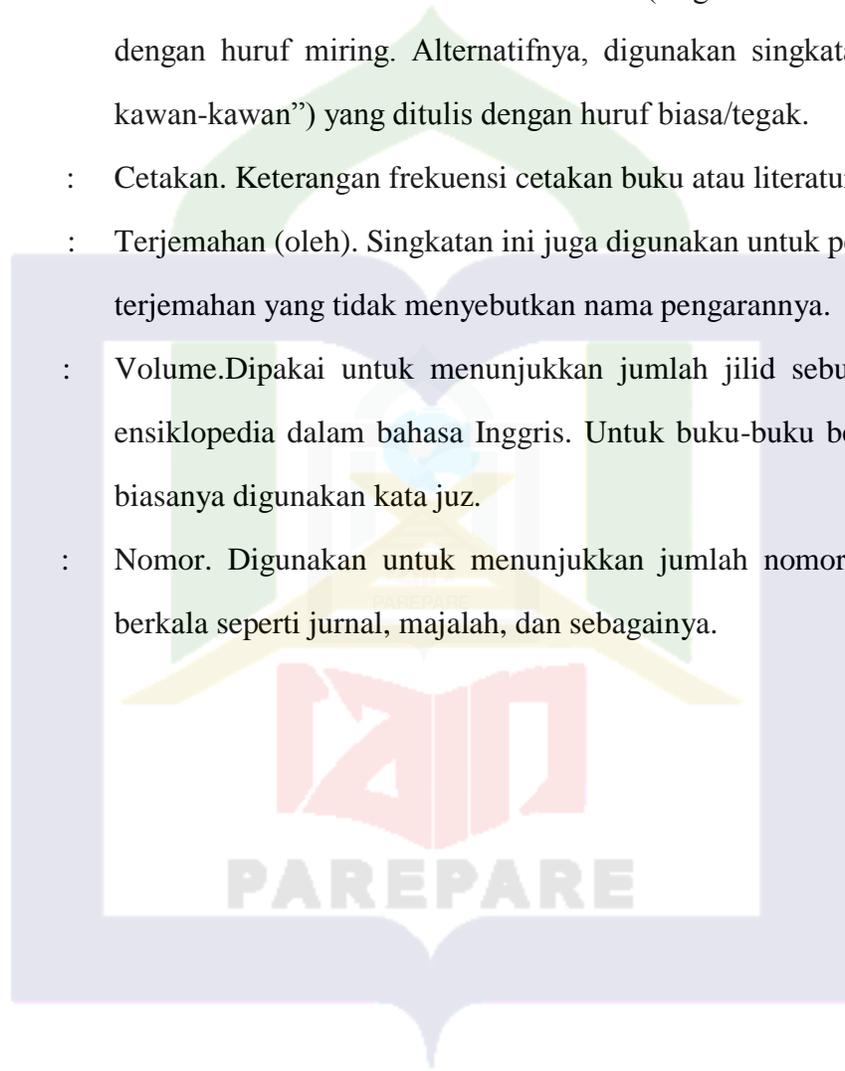
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS ..../:.....: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab.

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعى	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang sangat memperhatikan mengenai masalah kemiskinan. Di dalam islam, mengabaikan orang miskin berarti sama halnya dengan mendustakan agama, sesuai dengan yang diterangkan dalam Q.S Al – Ma’un / 107:1-7.

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ وَلَا يَحْضُ عَلَى طَعَامِ  
الْمَسْكِينِ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ  
وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ<sup>١</sup>

Terjemahnya:

1. tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?
2. Itulah orang yang menghardik anak yatim,
3. dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin.
4. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat,
5. (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya,
6. orang-orang yang berbuat riya,
7. dan enggan (menolong dengan) barang berguna<sup>1</sup>

Terlepas dari hal tersebut, memang semua orang harus peduli terhadap kondisi yang dialami oleh kaum miskin dan melakukan tindakan yang kasat mata sebagai suatu perwujudan komitmen dalam upaya untuk memberantas masyarakat dari kemiskinan. Dalam konsep pembangunan, kemiskinan memiliki beberapa makna, yakni kemiskinan absolute serta kemiskinan relatif. Adapun kemiskinan dalam arti absolut adalah keadaan buruk yang dialami oleh seseorang dengan ciri-ciri kekurangan sandang, tempat tinggal,

---

<sup>1</sup> Kementerian agama Republik Indonesia, Al-Qur’an Dan Terjemahannya (Bandung: Sigma Eksa Media, 2009).h.20

dan kekurangan kebutuhan dasar lainnya termasuk pendidikan maupun kesehatan. Adapun sebaliknya miskin dalam artian relative yakni suatu keadaan yang dialami oleh seseorang dikarenakan pendapatan kelompok penduduk yang begitu timpang diantara mereka sehingga tidak dapat dihindari munculnya kesenjangan dalam masyarakat.<sup>2</sup>

Kesenjangan penghasilan rezeki dan mata pencaharian diantara kalangan manusia adalah hal yang tidak bisa ditolak, karena hal tersebut merupakan sunnahtullah agar kehidupan ini dapat berjalan seimbang. Manusia dibedakan oleh Allah SWT. dalam berbagai potensi dan juga kemampuan, baik intelektual fisik maupun pengalaman kerja seseorang dalam kehidupan ekonomi, sehingga ada yang lebih mudah untuk mendapatkan rezeki dan ada pula yang sebaliknya yaitu sulit untuk mendapat rezki sehingga tidak dapat melanjutkan pendidikannya.<sup>3</sup> Zakat sebagai ibadah, tidak hanya mempunyai makna vertikal ketaatan pada Allah SWT, tapi juga mempunyai tampak sosial horizontal dalam membantu umat, mempunyai dampak yang tidak hanya memberikan daya ubah pada pelaku zakat (muzakki) tapi juga pada orang lain yang menerimanya (mustahik). Sejarah mencatat bahwa zakat adalah kekuatan Ekonomi umat Islam, yang mampu mensejahterakan dan sebagai kekuatan yang maha dahsyat. Periode keemasan dan kejayaan Islam, mencatatkan bahwa zakat adalah salah satu instrument ekonomi sebagai pendapatan utama yang mampu mendorong ekonomi masyarakat Islam.

---

<sup>2</sup> Hasan Aedy, *Indahnya Ekonomi Islam* (Bandung: Alfabeta, 2007).h .83

<sup>3</sup> H. Moh Thoriquddin, *Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Maqasyid Al- Syari'ah Ibnu' Asyur* (Malang: UIN-Maliki Press, 2015). H 1

Berdasarkan kesepakatan mayoritas para ulama/intelekt Islam tentang fungsi sosial zakat, maka dikembangkanlah satu kerangka pemberdayaan zakat untuk pembiayaan pendidikan. Cara yang lazim digunakan adalah dengan menyalurkan dana zakat (selain infaq dan sadaqah) sebagai sumber beasiswa bagi anak-anak muslim yang kurang mampu. Cara ini lazim digunakan oleh Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Pinrang. Selain itu ada pula kerangka pengembangan pemberdayaan zakat yang tidak ditujukan kepada perorangan, tapi disalurkan seperti untuk biaya operasional pendidikan di sekolah/madrasah seperti bangunan fisik. Hal ini mengundang perdebatan, karena untuk keperluan-keperluan tersebut tidak disebutkan secara tegas sebagai bagian dari delapan aṣnaf yang berhak menerima zakat (mustahiq).<sup>4</sup> Menurut calon peneliti mengenai kesepakatan mayoritas para ulama bahwa fungsi sosial zakat menyalurkan dengan menggunakan dana zakat selain dari infaq dan sedekah sebagai sumber beasiswa bagi anak-anak muslim yang kurang mampu .

Alokasi dana zakat yang dimanfaatkan tidak terbatas pada kategori *fi sabīlillah* saja, tapi juga melalui kategori fakir, miskin, amil (sekolah berinisiatif sebagai amil), *fi sabīlillah* dan *ibn al-sabīl*.<sup>5</sup>

Menurut Rafiqah Hidayati, masalah zakat bukan lagi melulu masalah umat Islam, tetapi telah menjadi masalah bersama bangsa Indonesia. Peran pemerintah dan masyarakat merupakan perwujudan amanah para pendiri bangsa, bahwa pendidikan adalah hak dasar warga negara, maka zakat dapat

---

<sup>4</sup> Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Pedoman Zakat Seri 9.*, h 81.

<sup>5</sup> Muhammad Ali, *Zakat Progresif untuk Pengembangan Pendidikan*, (Jakarta: PP. Muhammadiyah, 2001).

dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan, tidak saja terkait dengan amanat undang-undang, tetapi juga amanat agama untuk menuntut ilmu.<sup>6</sup> Menurut calon peneliti mengenai pendapat dari Rafiqah Hidayati, bahwa masalah zakat bukan lagi masalah sendiri akan tetapi sudah termasuk masalah bersama sesama umat muslim dan dimana kita sebagai masyarakat Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang memiliki peran untuk membantu masyarakat kurang mampu untuk kekurangan mereka melalui BAZNAS Kabupaten Pinrang.

Cara yang biasa dilakukan adalah melalui bantuan pendidikan dan beasiswa. Biasanya lembaga pendidikan Islam yang ada seperti, madrasah yang berstatus swasta, tentu sangat memerlukan bantuan. Di samping bantuan dana, juga memerlukan bantuan guru, kelengkapan buku/ referensi dan lain sebagainya. Masalah lain yang dihadapi oleh masyarakat Kabupaten Pinrang adalah tingkat kehidupan sosial yang sebagian besar memang masih jauh dari garis kecukupan, akibatnya banyak anak-anak yang tidak dapat melanjutkan sekolah, bahkan tidak sedikit yang putus sekolah. Masalah-masalah seperti inilah yang seharusnya dapat diselesaikan dengan konsep atau program tertentu dalam rangka pendayagunaan zakat, sebagaimana yang dikehendaki oleh ajaran Islam.

Upaya terobosan dalam pengelolaan zakat secara bermanfaat bagi kepentingan umat. Kasus yang ada di Kabupaten Pinrang saat ini sangat diperlukan pemberdayaan zakat untuk pendidikan. Terutama Di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.

---

<sup>6</sup> Rafiqah Hidayati, *Pengelolaan Zakat untuk Pendidikan*, dalam “Kabar Indonesia” Tanggal 2 Juni 2008.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.

Pendidikan merupakan fenomena yang fundamental atau asasi dalam hidup manusia dimana ada kehidupan disitu pasti ada pendidikan, Pendidikan sebagai gejala sekaligus upaya memanusiakan manusia itu sendiri. Dalam perkembangan adanya tuntutan adanya pendidikan lebih baik, teratur untuk pengembangan potensi manusia, sehingga muncul pemikiran teoritis tentang pendidikan.

Hal ini menimbulkan masalah-masalah sosial dan tuntutan-tuntutan baru yang tidak dapat diramalkan sebelumnya, sehingga pendidikan selalu menghadapi masalah karena adanya kesenjangan antara yang diharapkan dengan hasil yang dapat dicapai dari proses pendidikan.

Maka dari itu, calon peneliti ingin meneliti mengenai “Pengaruh Alokasi Zakat Terhadap Penunjang Pendidikan Masyarakat Kurang Mampu Di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang” dikarenakan kebanyakan masyarakat disana antusias untuk melanjutkan pendidikan untuk mengangkat derajat keluarga mereka, karena dari pendidikan lah mereka memiliki wawasan yang banyak dari pendidikan tersebut dan sudah ada beberapa masyarakat yang telah menerima bantuan pendidikan dari BAZNAS Kabupaten Pinrang, dan berikut adalah data-data yang telah

menerima bantuan pendidikan tersebut dari BAZNAS Kabupaten Pinrang, SMA sebanyak 23 orang, dan Kuliah sebanyak 24 orang.

Di Kecamatan cempa kabupaten Pinrang merupakan salah satu daerah yang banyak masyarakat ingin melanjutkan pendidikan akan tetapi terhalang oleh biaya dan data awal yang diperoleh dari baznas Pinrang bahwa masyarakat Kecamatan cempa banyak yang sudah mengajukan permohonan bantuan ke BAZNAS untuk dibantu dalam hal melanjutkan pendidikan. Dari data yang didapat ada 47 orang yang telah menerima bantuan tersebut.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka berikut ini dirumuskan permasalahan pokok dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah Pengaruh Alokasi Zakat berpengaruh positif Terhadap Penunjang Pendidikan Masyarakat Kurang Mampu Di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang?
2. Apakah Zakat berpengaruh positif Terhadap Penunjang Pendidikan Masyarakat Kurang Mampu. Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang Untuk Melanjutkan Pendidikannya.

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Alokasi Zakat berpengaruh positif Terhadap Penunjang Pendidikan Masyarakat Kurang Mampu Di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.
2. Untuk Mengetahui Zakat berpengaruh positif Terhadap Penunjang Pendidikan Masyarakat Kurang Mampu. Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang Untuk Melanjutkan Pendidikannya.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi pembaca, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai Pengaruh Alokasi Zakat Terhadap Penunjang Pendidikan Masyarakat Kurang Mampu Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.
- b. Bagi peneliti lain, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel yang relevan.
- c. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk sarana pengembangan ilmu pengetahuan.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan atau pengalaman dalam melakukan penelitian, khususnya terkait dengan Pengaruh Alokasi Zakat Terhadap Penunjang Pendidikan Masyarakat Kurang Mampu Kecamatan cempa Kabupaten Pinrang.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Kajian penelitian terdahulu dimaksudkan untuk menghindari duplikasi dari penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini mencakup tema penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan objek penelitian yang akan diteliti, serta melihat juga perbedaan-perbedaannya dengan maksud untuk menunjukkan kelayakan penelitian yang akan dilakukan agar terhindar dari duplikasi. Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa jurnal atau skripsi yang relevan dengan judul proposal skripsi penelitian.

1. Penelitian yang digunakan oleh Muhammad Afif mubayyin (2018) mengenai “Pengalokasian dana zakat untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme pengalokasian dana zakat untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di Lazis UII. Dimana untuk mengetahui berapa jumlah uang yang dialokasikan oleh LAZIS UII untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan setiap tahunnya, selain itu juga untuk mengetahui siapa saja yang berhak untuk menerima bantuan zakat, apa saja syarat penerima dana bantuan pendidikan, seleksi penerima dana bantuan zakat pendidikan dan konsekuensi yang diterima apabila penerima zakat mengalami penurunan prestasi selama menempuh masa studinya. Adapun tujuan kedua yaitu Untuk mengetahui pandangan

ekonomi Islam tentang pengalokasian dana zakat untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di Lazis UII. Tujuan ini untuk mengetahui apakah seluruh sistem yang diterapkan oleh LAZIS UII telah sesuai dengan nilai-nilai Islam dan telah sesuai dengan pandangan Ekonomi Islam pada khususnya serta untuk mengetahui apakah dalam pengalokasiannya juga telah sesuai dengan pandangan Ekonomi Islam. Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, Studi Literatur dan dokumentasi adapun teknik analisis datanya yaitu kualitatif bersifat induktif, suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya akan dikembangkan menjadi sebuah hipotesis.<sup>7</sup>

2. Penelitian yang digunakan oleh Ahmad Iqbal (2022), mengenai “Optimalisasi badan amil zakat nasional dalam upaya Penyaluran dana zakat melalui program Sleman cerdas Terhadap Peningkatan Pendidikan tahun 2020” penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk Penyaluran dana zakat untuk bidang pendidikan yang dilakukan oleh badan amil zakat nasional di kabupaten sleman Yogyakarta. Adapun tujuan kedua yaitu Untuk menganalisis optimalisasi program sleman cerdas yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Sleman dalam upaya peningkatan pendidikan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi adapun teknik analisis

---

<sup>7</sup>Mubayyin Muhammad Afif, “*Pengalokasian dana zakat untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan*” Yogyakarta . Skripsi, 2018.

datanya yaitu pengumpulan data, reduksi kata, penyajian data, dan conclusion drawing/ verification. .<sup>8</sup>

3. Penelitian yang digunakan oleh Yuyu Siti Juhaeni (2010), mengenai “Pengelolaan Dana Zakat Bagi Pendidikan Masyarakat Kurang Mampu Di Dompot Dhuafa Republika” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk pengelolaan dana zakat bagi anggaran pendidikan di Dompot Dhuafa Republika dalam meningkatkan akses pendidikan masyarakat kurang mampu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi adapun teknik analisis datanya yaitu pengumpulan data, reduksi kata, dan penyajian data.<sup>9</sup>

## B. Tinjauan Teori

### 1. Teori Alokasi Zakat

#### a. Pengertian Alokasi Zakat

Alokasi zakat merupakan upaya distribusi dana zakat yang telah dihimpun oleh lembaga pengelola zakat kepada pihak-pihak yang berhak menerimanya sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Prinsip utama dalam alokasi zakat adalah keadilan dan ketepatan sasaran untuk memastikan manfaat zakat dapat dirasakan secara optimal oleh para penerima manfaat (mustahik).

Alokasi dana zakat yang dimanfaatkan tidak terbatas pada kategori fi sabīlillah saja, tapi juga melalui kategori fakir, miskin, amil (sekolah

---

<sup>8</sup>Iqbal Ahmad, “*Optimalisasi badan amil zakat nasional dalam upaya Penyaluran dana zakat melalui program Sleman cerdas Terhadap Peningkatan Pendidikan*” Yogyakarta . Tesis , 2022.

<sup>9</sup>Juhaeni Yuyu Sitti “ *Pengelolaan Dana Zakat Bagi Pendidikan Masyarakat Kurang Mampu Di Dompot Dhuafa Republika*” Jakarta. Skripsi,2010.

berinisiatif sebagai amil), fi sabīlillah dan ibn al-sabīl.<sup>10</sup> Jadi Alokasi zakat itu yang digunakan atau dimanfaatkan itu tidak terbatas pada kategori fi sabīlillah saja, tapi juga melalui kategori fakir, miskin, amil (sekolah berinisiatif sebagai amil), fi sabīlillah dan ibn al-sabīl

Menurut literatur Islam, teori alokasi zakat berlandaskan pada Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 60, yang menetapkan delapan golongan penerima zakat (asnaf), yaitu:

- 1) Fakir: Orang yang tidak memiliki harta atau penghasilan yang mencukupi kebutuhan dasar hidup.
- 2) Miskin: Orang yang memiliki penghasilan, tetapi tidak mencukupi kebutuhan dasar hidupnya.
- 3) Amil: Orang yang bertugas mengelola zakat, baik dalam pengumpulan, pengadministrasian, maupun distribusinya.
- 4) Mu'allaf: Orang yang baru masuk Islam atau orang yang hatinya perlu didekatkan kepada Islam.
- 5) Riqab: Hamba sahaya atau orang yang ingin membebaskan dirinya dari perbudakan.
- 6) Gharimin: Orang yang terlilit utang untuk kebutuhan dasar hidupnya dan tidak mampu melunasinya.
- 7) Fi Sabilillah: Orang yang berjuang di jalan Allah, termasuk pendidikan, dakwah, dan perjuangan lainnya yang sesuai syariat.
- 8) Ibnu Sabil: Musafir yang kehabisan bekal dalam perjalanan.

#### **b. Prinsip-Prinsip Alokasi Zakat**

- 1) Keadilan: Zakat harus didistribusikan kepada golongan yang berhak sesuai proporsi dan kebutuhannya.

---

<sup>10</sup> Muhammad Ali, *Zakat Progresif untuk Pengembangan Pendidikan*, (Jakarta: PP. Muhammadiyah, 2001).

- 2) Efisiensi: Penyaluran zakat dilakukan dengan meminimalkan biaya distribusi agar lebih banyak manfaat sampai ke mustahik.
- 3) Efektivitas: Zakat dialokasikan untuk memberikan dampak yang signifikan dalam memperbaiki taraf hidup mustahik, baik dalam aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan, maupun sosial.
- 4) Prioritas: Alokasi zakat disesuaikan dengan urgensi kebutuhan mustahik.

### c. Implementasi dalam Pendidikan

Dalam konteks pendidikan, zakat dapat dialokasikan untuk:

- 1) Membayar biaya sekolah atau kuliah mustahik.
- 2) Memberikan beasiswa kepada siswa/mahasiswa dari keluarga kurang mampu.
- 3) Penyediaan perlengkapan belajar seperti buku, seragam, dan alat tulis.
- 4) Pembiayaan pelatihan atau program pendidikan nonformal untuk meningkatkan keterampilan.
- 5) Melalui teori alokasi zakat yang sesuai dengan ketentuan syariat dan strategi distribusi yang tepat, zakat berpotensi besar menjadi instrumen pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam meningkatkan taraf pendidikan di kalangan kurang mampu.

## 2. Zakat dan Fungsi Sosial

### a. Pengertian Zakat

Kata zakat berasal dari kata Arab “zakā- yazkū- zakātan” yang berarti berkembang, tumbuh dan bertambah. Kata tersebut juga

mempunyai arti mendapatkan berkah dan suci-bersih.<sup>11</sup> Dengan demikian zakat berarti sesuatu yang mendatangkan keberkahan bagi yang menunaikannya dan menjadikan harta yang dikeluarkan zakatnya suci dan bersih dari hak-hak orang lain. Zakat merupakan ibadah yang wajib ditunaikan oleh manusia demi mendapat keselamatan dunia maupun akhirat. Tidak hanya berhubungan dengan nilai ibadah, namun zakat juga berkaitan dengan hubungan kemanusiaan yang bernilai sosial, juga memiliki peran yang begitu luas. Salah satu peran yang dimiliki oleh zakat adalah peran terhadap pengurangan angka kemiskinan masyarakat.<sup>12</sup> Dalam istilah ekonomi, zakat diartikan sebagai growth (tumbuh, berkembang, bertambah) dan wealth (bersih, sehat, sejahtera).<sup>13</sup> Growth mengandung dimensi material, yaitu jaminan Allah bahwa orang yang mengeluarkan zakat sesungguhnya bukan mengurangi hartanya, tapi justru menambahnya. Sedangkan wealth mengandung makna spiritual, bahwa Allah menjamin kesejahteraan orang yang menunaikan zakat, baik di dunia maupun di akhirat.<sup>14</sup> Menurut calon peneliti mengenai istilah ekonomi bahwa zakat itu perilaku yang mulia bahkan bagi yang mengeluarkan zakatnya akan tumbuh, berkembang, bertambah serta membersihkan hartanya dari hal-hal buruk. Zakat adalah satu dari lima sendi pokok ajaran Islam yang

---

<sup>11</sup>Abubakar, “Pemberdayaan Zakat Untuk Pendidikan.”

<sup>12</sup>Wahyu Rusdi, M Nasri H, Rukiah, *Analisis Profesi Dosen Dalam Pengembangan UPZ IAIN Parepare*, 2020, h. 23-24

<sup>13</sup>Kumoro W. Wibowo, *Pemanfaatan Zakat*, (Jakarta: Isnet, 1996), h. 6.

<sup>14</sup>Republika, *Dukungan Politis dan Pelaksanaan Zakat*, (Jum’at, 2 September, 2004).

menyangkut sosial ekonomi dalam rangka mewujudkan kesejahteraan dan keadilan sosial yang merata bagi umat manusia<sup>15</sup>.

Sedangkan secara syara' mengandung arti menyerahkan sebagian harta kepada yang berhak (mustahiqq) dengan syarat-syarat tertentu. Maka ditentukan bahwa orang yang memiliki harta yang telah mencapai nişab (jumlah tertentu + 94 gram emas) dan ḥaul (masa kepemilikan satu tahun penuh), maka diwajibkan atasnya untuk memberikan dalam kadar tertentu (2,5% s.d 20%) kepada orang yang berhak (mustahiqq).<sup>16</sup>

Adapun mustahiqq zakat terdiri dari delapan golongan atau aşnaf, sebagaimana firman Allah: Q.S. At-Taubah /09:60.

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”<sup>17</sup>

#### b. Fungsi Zakat

Fungsi utama zakat dalam konteks sosial (ijtimā'iyah), menurut Marcel Boisard, seorang muslim Prancis, adalah berbagi dengan sesama

<sup>15</sup> Wahyuni, Masse Ambo Rahman dan Rukiah, *Konsep Keadilan Dalam Zakat Pertanian dan Zakat Profesi*, (IAIN Parepare 2019),h.90

<sup>16</sup> Abd. Rahman al-Jaziri, *al-Fiqh 'alā al-Madhāhib al-Arba'ah*, Juz 1, (Kairo: Al-Maktabah al-Tijāriyyah al-Kubra, 1969), h. 590.

<sup>17</sup> Kementerian agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.h.35

umat atas kekayaan umum yang dilimpahkan Allah, yang dengannya solidaritas dan persaudaraan akan tumbuh subur.<sup>18</sup> Menurut calon peneliti mengenai fungsi zakat memang betul bahwa berbagi dengan sesama umat itu kekayaanmu akan dilimpahkan oleh Allah SWT.

Fungsi zakat secara vertikal mencerminkan ketaatan umat Islam kepada Allah, sementara secara horizontal menjadi wujud kepedulian sosial (Umrotul Khasanah, 2010). Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) memiliki peran strategis dalam pembangunan kesejahteraan ekonomi umat. Zakat diharapkan mampu berperan dalam mengatasi ketimpangan dan menaikkan kesejahteraan ekonomi masyarakat<sup>19</sup>

Selain itu zakat juga dimaksudkan untuk mencegah penimbunan (hoarding) harta. Roger Garaudy, seorang muslim Barat, menjelaskan bahwa kewajiban zakat yang ditetapkan setiap tahun adalah untuk menjamin agar tidak terjadinya penumpukan harta pada pihak-pihak tertentu.<sup>20</sup> Jika sistem ini diberlakukan, maka tidak akan ada anggota masyarakat yang hidup sebagai parasit bagi orang lain, terlebih hidup dengan membahayakan orang lain, seperti mencuri dan merampok.

Pada intinya zakat diharapkan menjadi investasi produktif. Produktivitas itu tidak hanya bermakna pahala bagi pelaksananya (muzakkī), tetapi juga berarti bahwa harta yang diserahkan sebagai

---

<sup>18</sup> Marsel A. Boisard, *Humanisme dalam Islam*, terj. H.M. Rasjidi, (Jakarta: Bulan Bintang, 1981), h. 64-65.

<sup>19</sup> Magfira, Hishaly GH, N., Rukiah, & Majdy Amiruddin, M. (2024). *Menggali Potensi Zakat: Strategi untuk Meningkatkan Penghimpunan Zakat di Kabupaten Pinrang*. *Indonesia Journal Of Zakat And Waqf*, 2(2), 127-135.

<sup>20</sup> Roger Garaudy, *Mencari Agama pada Abad XX; Wasiat Filsafat Roger Garaudy*, terj. H.M. Rasjidi, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), h. 337.

harta zakat itu akan terus berkembang di pasar dan berguna bagi pemberdayaan umat (mustahiqq). Islam mengajarkan bahwa harta benda itu bukan tujuan dalam hidup ini, akan tetapi hanya alat semata untuk mempertukarkan manfaat dan saling memenuhi keperluan, yang dipergunakan untuk mencapai keadilan sosial yang dicita-citakan Islam.<sup>21</sup>

Menurut Abd. Al-Rahim bin Salamah, di samping membersihkan jiwa dan harta benda, juga merupakan alat pemerataan yang ampuh dari harta benda dalam masyarakat. Zakatlah yang menjadikan negara-negara Islam dahulu kaya dan makmur, yang tidak mengenal kemiskinan dan penderitaan.<sup>22</sup>

Dalam hubungan ini zakat adalah suatu kerangka teoritis untuk mendirikan keadilan sosial dalam masyarakat Islam. Konsep zakat yang ditawarkan Islam menjanjikan dimensi kemaslahatan dan pengelolaan potensi sumber daya ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Pendekatan transformatif dalam pengembangan ekonomi Islam melalui gerakan zakat sebagai gerakan ekonomi yang berlandaskan syariah Islam, merupakan aktualisasi operasional ekonomi Islam dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Zakat merupakan wujud pilar perekonomian Islam dalam menjalankan fungsinya untuk mengelola dan menyalurkan dana umat kepada orang-orang yang berhak<sup>23</sup>. Zakat bertujuan

---

<sup>21</sup> Abd. Al-Rahim bin Salamah, *Al-Siyāṣah al-Māliyah fī al-Islām*, dalam *Al-Manhal* vol. 447 (1987), h. 98-99.

<sup>22</sup> *Ibid.*, h. 102.

<sup>23</sup> Hj. Muliati, St. Chheriah Rasyid, *Persepsi Masyarakat Terhadap Kesadaran Musakki Dalam Membayar Zakat Di Kabupaten Pinrang*, (IAIN Parepare, 2019), h.129

membersihkan jiwa manusia dari kotoran, kebakhilan dan ketamakan, serta untuk memnuhi kebutuhan mereka yang fakir, miskin dan diselubungi penderitaan. Zakat juga digunakan untuk memerangi inflasi dan memperkecil jurang bahkan berusaha untuk menghilangkan statifikasi sosial.<sup>24</sup>

Kuntowijoyo juga sepakat dengan pandangan tentang zakat juga sebagai instrument pemerataan, karena zakat sangat potensial mencegah tertumpuknya modal, sehingga tidak akan lahir monopoli.<sup>25</sup> Baginya zakat berpusat pada keimanan, tetapi ujungnya adalah menciptakan terwujudnya kesejahteraan sosial.

Hal ini sangat diyakini oleh M. Sabri AM, seorang ahli ekonomi Islam, bahwa zakat juga berfungsi sebagai salah satu instrumen kebijakan ekonomi (fiskal) untuk mengkonterkondisi ekonomi (counter-cyclical policy) yang tidak menguntungkan counter-cyclical policy atau sebagai penstabilisasi ekonomi (economic stabilizer).<sup>26</sup>

Menurut M. Abdul Manan, zakat merupakan ciri dari sistem ekonomi Islam yang mengajarkan tentang prinsip-prinsip: keberhambaan (ta'abudiyah), pemerataan, keadilan sosial, kesejahteraan umum, produktivitas ekonomi dan kedermawanan.<sup>27</sup>

Monzer Kahf mempertegas hal itu dengan menyatakan bahwa tujuan

---

<sup>24</sup> Abd Al-Karim Al-Tawati, *Ma'fhum Al-Zakah wa Ab'aduhā wa Hikmatu Tashrī'ihā fī al-Islām*, dalam *Al-Manhal* vol. 447 (1986), h. 28.

<sup>25</sup> Kuntowijoyo, *Paradigma Islam; Interpretasi untuk Aksi*, (Bandung: Mizan, 1997), h. 167.

<sup>26</sup> M. Sabri AM, "Memultifungsikan Zakat dalam Peningkatan Ekonomi Rakyat Aceh" dalam [www.acehin-stitut.org](http://www.acehin-stitut.org).

<sup>27</sup> M. Abdul Manan, *Islamic Economics; Theory and Practice*, (Lahore, 1970), h. 5.

utama dari zakat adalah untuk mencapai cita-cita keadilan sosial dan ekonomi kerakyatan.<sup>28</sup>

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa zakat adalah pemberdayaan sosial. Hal ini diantaranya dapat dilakukan dengan memanfaatkan zakat sebagai sumber pembiayaan pendidikan. Terutama dengan masyarakat kurang mampu di Kecamatan cempa untuk melanjutkan pendidikannya.

#### c. Fungsi Sosial

Teori fungsi sosial berfokus pada peran suatu tindakan, kebijakan, atau institusi dalam mendukung keseimbangan, harmoni, dan keberlanjutan masyarakat. Dalam konteks zakat, fungsi sosial mengacu pada bagaimana zakat berperan sebagai mekanisme sosial-ekonomi untuk menciptakan keadilan, solidaritas, dan kesejahteraan dalam masyarakat.

#### d. Prinsip Dasar Fungsi Sosial

Fungsi sosial berangkat dari konsep bahwa setiap elemen dalam masyarakat memiliki peran untuk menjaga keteraturan dan meminimalkan konflik. Dalam Islam, zakat memiliki fungsi sosial yang jelas untuk menjaga keseimbangan antara kelompok kaya (muzakki) dan kelompok miskin (mustahik). Fungsi sosial ini meliputi:

##### 1) Redistribusi Kekayaan

Zakat mendorong redistribusi harta dari kelompok kaya kepada kelompok miskin, sehingga membantu mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi.

---

<sup>28</sup> Monzer Kahf, *The Principle of Socioeconomics Justice in The Contemporarry Fiqh of Zakah*, dalam "Iqtisad Journal of Islamic Economics". Vol. 1. (Muharram 1420/ April 1999), h. 112.

## 2) Pemberdayaan Mustahik

Melalui zakat, masyarakat kurang mampu dapat diberdayakan, baik melalui pendidikan, modal usaha, maupun pelatihan keterampilan, sehingga mereka dapat mandiri secara ekonomi.

## 3) Membangun Solidaritas Sosial

Zakat memperkuat hubungan emosional dan solidaritas antara individu dalam masyarakat, menciptakan rasa tanggung jawab bersama terhadap kesejahteraan sosial.

## 4) Pencegahan Konflik Sosial

Dengan mengurangi ketimpangan ekonomi, zakat berperan dalam meminimalkan potensi konflik sosial yang diakibatkan oleh kesenjangan dan kemiskinan.

### e. Fungsi Sosial dalam Zakat

#### 1) Sebagai Instrumen Kesejahteraan Sosial

Zakat berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat miskin, seperti kebutuhan pangan, pendidikan, dan kesehatan, sehingga membantu meningkatkan kualitas hidup mereka.

#### 2) Sebagai Sarana Meningkatkan Pendidikan

Alokasi zakat untuk pendidikan memungkinkan masyarakat kurang mampu mengakses pendidikan formal dan nonformal. Hal ini penting untuk memutus siklus kemiskinan antargenerasi.

#### 3) Sebagai Penopang Ekonomi Umat

Dana zakat yang digunakan untuk modal usaha membantu mustahik menciptakan sumber pendapatan baru, sehingga mereka dapat mandiri secara ekonomi.

#### 4) Sebagai Media Spiritualitas

Zakat tidak hanya bersifat material, tetapi juga membangun kesadaran spiritual dan moral bagi muzakki untuk berbagi dan membantu sesama.

#### f. Hubungan Zakat dan Fungsi Sosial

Dalam perspektif sosiologi, fungsi sosial zakat mencerminkan prinsip integrasi sosial. Hal ini sesuai dengan teori struktural fungsionalisme dari Emile Durkheim, yang menyatakan bahwa setiap elemen dalam masyarakat berkontribusi terhadap stabilitas dan keteraturan sosial. Zakat menjadi salah satu elemen penting yang memastikan bahwa kebutuhan masyarakat terpenuhi, baik secara materi maupun spiritual, sehingga masyarakat dapat hidup harmonis.

### 3. Zakat untuk Pembiayaan Pendidikan

Berdasarkan kesepakatan mayoritas para ulama/intelekt Islam tentang fungsi sosial zakat, maka dikembangkanlah satu kerangka pemberdayaan zakat untuk pembiayaan pendidikan. Cara yang lazim digunakan adalah dengan menyalurkan dana zakat (selain infaq dan sadaqah) sebagai sumber beasiswa bagi anak-anak muslim yang kurang mampu. Cara ini lazim digunakan oleh Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Pinrang. Selain itu ada pula kerangka pengembangan pemberdayaan zakat yang tidak ditujukan kepada perorangan, tapi disalurkan seperti untuk biaya operasional pendidikan di sekolah/madrasah seperti bangunan fisik. Hal ini mengundang perdebatan, karena untuk keperluan-keperluan tersebut tidak disebutkan secara tegas sebagai bagian dari delapan aṣnaf yang berhak menerima zakat (mustahiqq). Sebagaimana diketahui delapan aṣnaf yang berhak menerima zakat adalah:

a. Kaum fakir (al-fuqarā')

Definisi fakir adalah orang yang tidak memiliki harta dan pekerjaan, sangat membutuhkan pertolongan orang lain.<sup>29</sup> Yusuf Qaradawi menambahkan bahwa selain itu, orang fakir juga tidak mampu bekerja atau tidak mempunyai keahlian dalam bekerja, sehingga ia tergolong tuna-karya secara permanen. Mereka ini hendaknya disantuni hidupnya dari harta zakat, baik melalui panti sosial, panti jompo dan lain sebagainya. Dengan tujuan agar hidupnya terasa tenteram dan bermartabat sebagai seorang muslim.<sup>30</sup>

b. Kaum miskin (al-masākīn)

Definisi miskin adalah orang yang harta dan pekerjaannya tidak mencukupi untuk keperluan hidup sehari-hari. Mereka ini hendaknya diberi dana zakat yang mencukupi untuk menunjang usahanya agar keluar dari kemiskinan. Bagi yang belum mendapatkan pekerjaan hendaknya diberi peralatan bekerja atau lapangan usaha yang layak untuk memenuhi kehidupannya sehari-hari.

c. Para pengurus zakat (al-‘āmilīn ‘alaiha)

Definisi amil zakat adalah orang yang ditunjuk untuk mengumpulkan, menyimpan, membagikan dan membuat pembukuan dana zakat. Singkatnya, amil zakat adalah orang yang bekerja untuk mengurus segala hal berkenaan dengan zakat. Mereka ini hendaknya disediakan alokasi dana yang diambil dari dana zakat guna untuk

<sup>29</sup> Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Pedoman Zakat Seri 9*, h. 81.

<sup>30</sup> Lukman Mohammad Baga, *Sari Penting Kitab Fiqh Zakat* Dr. Yusuf Al-Qaradawy, artikel dalam "Islamic Network", Mei 1997, h. 18.

pemberian insentif. Adapun besar anggarannya adalah tidak boleh lebih dari seperdelapan dana zakat yang terkumpul.<sup>31</sup> Jika para pengutrus zakat tidak melakukan pengumpulan zakat maka sulit untuk terkumpulnya dana zakat tersebut dari orang-orang yang termasuk dan berhak untuk mengeluarkan zakatnya.

d. Orang yang baru masuk Islam (al-muallafah qulūbuhum)

- 1) Muallaf yang berhak atas dana zakat terbagi empat macam, yaitu:
- 2) Muallaf yang imannya masih sangat lemah sehingga perlu dikuatkan dengan pemberian dana zakat.
- 3) Muallaf yang mempunyai pengaruh di tengah kaumnya untuk ikut masuk Islam.
- 4) Muallaf yang mempunyai kekuasaan dan kekuatan untuk melindungi umat Islam dari kejahatan kaum kafir.
- 5) Muallaf yang mempunyai kekuasaan dan kekuatan untuk mengatasi kaum yang membangkan menunaikan zakat.<sup>32</sup>

e. Budak yang hendak memerdekakan diri (fi al-riqāb)

Riqāb adalah budak belian yang hendak menebus dirinya agar memperoleh kemerdekaan dari tuannya. Mereka ini hendaknya diberi bantuan dana zakat sebesar yang ia perlukan untuk menebus dirinya.

f. Orang yang terjerat hutang (al-ghārimīn) Ghārim yang berhak atas dana zakat ada tiga macam, yaitu:

<sup>31</sup> Lukman Mohammad Baga, *Sari Penting Kitab Fiqh Zakat* Dr. Yusuf Al-Qaraḍawy, h. 19.

<sup>32</sup> Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Pedoman Zakat Seri 9.*, h. 83.

- 1) Orang yang berhutang untuk menghindari dari fitnah, atau untuk menyelesaikan/mendamaikan perkara/pertikaian yang melibatkan seorang yang saleh.
- 2) Orang yang berhutang demi kemaslahatan dirinya atau keluarganya.
- 3) Orang yang berhutang karena tanggungan sosial, seperti untuk kepentingan masjid, madrasah dan sebagainya.

Syarat yang harus dipenuhi ghārim untuk mendapatkan zakat adalah sebagai berikut:

- 1) Ia tidak mempunyai harta untuk melunasi hutangnya
  - 2) Hutangnya dipergunakan di jalan yang diperbolehkan dalam syari'at Islam
  - 3) Hutangnya mendesak untuk segera dilunasi
  - 4) Hutangnya berakibat suatu muḍarat bila tidak segera dilunasi.<sup>33</sup>
- g. Orang yang sedang dalam tugas agama (fī sabīlillah).
- Definisi fī sabīlillah adalah jalan yang menjadi sarana menuju keridhaan Allah, baik berupa ilmu maupun amal. Jumhur ulama mengartikannya dengan makna khusus jihad dalam medan perang.
- h. Orang yang sedang dalam perjalanan agama (ibn al-sabīl)

Ibn al-sabīl adalah orang yang sedang dalam perjalanan untuk maksud yang diridhai Allah. Ia bisa memperoleh dana zakat dari negara/daerah yang dilalui. Adapun tujuannya adalah untuk

---

<sup>33</sup> Lukman Mohammad Baga, *Sari Penting Kitab Fiqh Zakat* Dr. Yusuf Al-Qaradawy, h. 19-20.

membantu dana perjalanannya jika diperlukan.<sup>34</sup> Namun demikian ulama kontemporer umumnya memandang bahwa untuk kategori *fi sabīlillah* mencakup segala hal yang dipergunakan untuk kemaslahatan umat, termasuk di dalamnya pendanaan kegiatan dakwah dan pendidikan, pembangunan fasilitas umum dan sebagainya.<sup>35</sup> Oleh karena itu muncul gagasan bahwa pendayagunaan zakat juga dipergunakan untuk keperluan pembiayaan proses penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Mulai gaji guru dan tenaga kependidikan, fasilitas belajar, sarana pergedungan termasuk juga operasional lembaga riset.

Direktorat pemberdayaan zakat Departemen Kementerian Agama juga menafsirkan golongan *fi sabīlillah* dalam arti luas yaitu sebagai usaha guna meninggikan syi'ar Islam. Hak *fi sabīlillah* terhadap dana zakat dapat dipergunakan untuk kepentingan sosial keagamaan seperti untuk membangun tempat ibadah, sekolah/madrasah, membuat irigasi/saluran air dan sebagainya. Sedangkan *ibn al-sabīl* dapat dimasukkan di dalamnya para pelajar/santri/mahasiswa yang ada diperantauan, yang mengalami kesulitan biaya, baik biaya hidup maupun pendidikan.<sup>36</sup> Dari Direktorat pemberdayaan zakat Departemen Agama RI juga menggolongkan *fi sabilillah* maka dari itu hak *fi sabilillah* terhadap dana zakat dapat dipergunakan untuk kepentingan sosial.

---

<sup>34</sup> Abd. Rahman al-Jaziri, *al-Fiqh 'alā al-Madhāhib al-Arba'ah*, Juz 1., h. 626.

<sup>35</sup> *Ibid.*, 2

<sup>36</sup> Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Pedoman Zakat Seri 9.*, h. 251.

Menurut Rafiqah Hidayati, masalah zakat bukan lagi melulu masalah umat Islam, tetapi telah menjadi masalah di Kabupaten Pinrang. Peran pemerintah dan masyarakat merupakan perwujudan amanah para pendiri bangsa, bahwa pendidikan adalah hak dasar warga negara, maka zakat dapat dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan, tidak saja terkait dengan amanat undang-undang, tetapi juga amanat agama untuk menuntut ilmu.<sup>37</sup>

Untuk itu, menurut Ahmad Supardi Hsibuan, perlu adanya penyegaran pemahaman tentang zakat, sehingga dengan demikian konsepsi zakat berubah dari konsep yang bersifat konsumtif menjadi konsep yang bersifat produktif. Perubahan paradigma menuju paradigma yang baru tersebut dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Merubah pandangan yang menyatakan bahwa zakat adalah bersifat sukareladan belas kasihan orang kaya terhadap fakir-miskin, menjadi zakat adalah merupakan perintah Allah dan hukumnya wajib untuk dilaksanakan.
- 2) Zakat dibayarkan setelah satu tahun, menjadi zakat dibayarkan tidak mestisatu tahun tapi dapat dicicil tiap bulan (sistem kredit).
- 3) Zakat adalah untuk kiyai, tuan guru ngaji, menjadi zakat adalah untuk delapan aṣnaf.
- 4) Zakat yang pada mulanya diserahkan secara langsung kepada perorangan,manjadi zakat diserahkan melalui Badan Amil Zakat

---

<sup>37</sup> Rafiqah Hidayati, Pengelolaan Zakat untuk Pendidikan, dalam “Kabar Indonesia” Tanggal 2 Juni 2008.

(BAZ), Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan diserahkan kepada sekelompok orang.

- 5) Zakat harus dibagi delapan aṣnaf sama besar, menjadi zakat dibagi secara prioritas sesuai kebutuhan yang paling mendesak.
- 6) Zakat dikelola secara konsumtif murni, menjadi zakat harus dikelola secara produktif.
- 7) Zakat hanya dapat dirasakan seketika, menjadi zakat harus bermanfaat ganda dan bersifat jangka panjang.
- 8) Zakat cenderung tidak mendidik, menjadi zakat harus mendidik masyarakat keluar dari kemiskinan yang menyelimutinya.
- 9) Hal-hal yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah yang terdapat dalam konsep fiqh klasik, menjadi hal-hal yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah semua perolehan dan penghasilan yang baik.
- 10) Zakat dianggap mengurangi kekayaan muzakkī, menjadi zakat justru menambah dan memberkahi kekayaan muzakkī.<sup>38</sup>

Selanjutnya agar penyaluran zakat dapat mengakomodir kepentingan umat secara luas, maka pendistribusian zakat perlu memperhatikan sektor-sektor kehidupan sebagai berikut:

- 1) Lingkaran masalah ekonomi, meliputi pendapat masyarakat yang relative rendah akibat kekurangan modal usaha, kurang mampu dalam menggarap lahan pertanian dan lemahnya kinerja dalam bidang agribisnis.

---

<sup>38</sup> Ahmad Supardi Hasibuan, *Menyegarkan Pemahaman Tentang Zakat*, dalam <http://depag.go.id>, 2007.

- 2) Lingkaran masalah sektor agama seperti lembaga pendidikan agama dan kelompok masyarakat yang bergerak dalam bidang keagamaan seperti gharim, imam, juru dakwah, guru TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), guru MD (Madrasah Diniyah), petugas kematian dan lain sebagainya yang kurang mendapat perhatian dari masyarakat.
- 3) Lingkaran masalah sosial kemasyarakatan seperti kurangnya sarana dan fasilitas pelayanan umum (poli klinik, modal usaha, koperasi bagi petani kecildan sebagainya).
- 4) Lingkaran masalah perkantoran seperti golongan tertentu yang harus diberdayakan, dan perlu penanganan khusus (musibah, sakit dan beban hutang).
- 5) Lingkaran masalah lingkungan perusahaan seperti masalah pendidikan, rumah ibadah, pemberdayaan ekonomi masyarakat berupa pertanian dan pelayanan social.<sup>39</sup>

Terkait dengan hal tersebut, dalam buku pedoman zakat dijelaskan bahwa pola pemberdayaan zakat ada empat macam, yaitu:

- 1) Konsumtif tradisional, yaitu zakat yang dibagikan kepada mustahiqq untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari para asnaf.
- 2) Konsumtif kreatif, yaitu zakat yang diwujudkan dalam bentuk lain, seperti diberikan dalam bentuk alat-alat sekolah, beasiswa, cangkul, gerabah dan sebagainya.
- 3) Produktif tradisional, di mana zakat diberikan dalam bentuk barang-barang yang produktif, seperti kambing, sapi, alat cukur, alat

---

<sup>39</sup> Ibid,

pertukangan, mesin jahit dan lain-lain. Pemberian dalam bentuk ini dapat memfasilitasi produktivitas kerja fakir-miskin.

- 4) Produktif kreatif, yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk permodalan bergulir, baik untuk permodalan protek sosial maupun untuk membantu atau menambah modal pengusaha kecil.<sup>40</sup>

Berdasarkan kategori tersebut, maka pemberdayaan zakat untuk pendidikan termasuk dalam zakat konsumtif kreatif. Cara yang biasa dilakukan adalah melalui bantuan pendidikan dan beasiswa. Biasanya lembaga pendidikan Islam yang ada seperti, madrasah yang berstatus swasta, tentu sangat memerlukan bantuan. Di samping bantuan dana, juga memerlukan bantuan guru, kelengkapan buku/ referensi dan lain sebagainya. Masalah lain yang dihadapi oleh masyarakat Islam adalah tingkat kehidupan sosial yang sebagian besar memang masih jauh dari garis kecukupan, akibatnya banyak anak-anak yang tidak dapat melanjutkan sekolah, bahkan tidak sedikit yang putus sekolah. Masalah-masalah seperti inilah yang seharusnya dapat diselesaikan dengan konsep atau program tertentu dalam rangka pendayagunaan zakat, sebagaimana yang dikehendaki oleh ajaran Islam.

Dalam hal ini program-program yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan bantuan kepada organisasi atau yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan, baik yang berupa uang yang pengelolaannya diserahkan sepenuhnya kepada pihak pengurus, atau berupa sarana pendidikan yang mendesak untuk disediakan. Bantuan tersebut dapat

---

<sup>40</sup> Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Pedoman Zakat Seri 9*, h. 241-242.

diberikan secara insidental sebagai usaha memberikan perangsang atau juga secara rutin untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Selain hal tersebut dapat dilakukan juga dalam bentuk bantuan beasiswa kepada anak-anak yang kurang mampu, sehingga dapat melanjutkan pendidikan, minimal pendidikan dasar 9 tahun.

Dilihat dari aspek hukum, maka pemberdayaan zakat untuk pendidikan, khususnya yang disalurkan kepada lembaga, bukan kepada individu, merupakan sebuah terobosan ijtihad yang perlu diperkuat lagi. Sehingga umat Islam dapat menerimanya sebagai bagian ajaran Islam. Berkaitan dengan ini, dapat kiranya berkaca terhadap ijtihadnya para pemimpin terdahulu seperti, ijtihad yang dilakukan Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz.

Umar bin Khattab memanfaatkan zakat sebagai sumber anggaran negara, ketika seluruh *aṣnaf* telah memperoleh haknya dari harta zakat. Dalam satu riwayat disebutkan bahwa pada tahun pertama pemerintahan Umar bin Khattab, dana zakat mengalami surplus  $\frac{1}{3}$  dari total dana zakat yang masuk. Surplus tersebut dimasukkan ke dalam kas negara. Tahun kedua terjadi surplus  $\frac{1}{2}$  dari total dana zakat. Pada tahun ketiga semua dana zakat dikembalikan ke pemerintah pusat (kas negara), karena sudah tidak ada lagi *mustahiqq*, kerana semua penduduknya sudah menjadi *muzakkī*. Pada akhirnya dana tersebut dialihkan pemanfaatannya untuk keperluan sosial, termasuk pendidikan.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Muhammad Suharsono, *Zakat Profesi dalam Tinjauan Syar'i*, PKNU online: 12 Oktober 2004.

Sementara pada pemerintahan Umar bin Abdul Aziz, sebagaimana diriwayatkan oleh Abu Udaid, karena terjadi surplus, maka dana zakat dimanfaatkan untuk memberikan upah kepada para karyawan, khususnya yang bergerak dalam bidang pendidikan. Namun karena dana zakat masih melimpah, maka Umar bin Abdul Aziz menginstruksikan untuk memberikan dana zakat tersebut kepada mereka yang berhutang dan tidak boros. Namun dana zakat masih mengalami surplus, maka Umar bin Abdul Aziz memerintahkan untuk mencari orang lajang yang ingin menikah dan dibayarkan maharnya. Akhirnya Umar bin Abdul Aziz juga memerintahkan untuk mencari orang yang kekurangan modal usaha, lalu diberikan modal dari dana zakat yang masih melimpah di bait al-māl.<sup>42</sup>

Zakat bukan sesuatu yang baru dalam pandangan orang-orang Islam. Orang-orang Islam sangat mempercayai dan meyakini bahwa zakat merupakan salah satu dari pilar agama Islam. Kebanyakan orang Islam pun berkeyakinan bahwa zakat mempunyai peran penting dalam pemberdayaan ekonomi umat<sup>43</sup>.

Dua kisah teladan tersebut hendaknya menjadi cermin upaya-upaya terobosan dalam pengelolaan zakat secara bermanfaat bagi kepentingan umat. Kasus yang ada di Kecamatan Cempa saat ini sangat diperlukan pemberdayaan zakat untuk pendidikan.

#### **4. Mekanisme Penyaluran Dana Zakat Pendidikan Pada BAZNAS**

Di dalam Al-Qur'an telah ditetapkan delapan kelompok (ashnaf) penerima zakat, yaitu : fakir, miskin, amil (pengelola dana zakat), muallaf

---

<sup>42</sup> Ibid.,

<sup>43</sup> Dyarini, Siti Jamilah, *Manajemen Risiko Pengelolaan Zakat*, 2017, h. 48

(orang yang baru masuk Islam), riqab (orang yang membebaskan budak), gharimmin (orang yang berhutang untuk kemashlahatan dirinya atau masyarakat), sabilillah (orang yang berusaha menegakkan kepentingan agama atau ummat), dan ibnu sabil (orang yang kehabisan bekal di perjalanan). Tetapi, dana zakat yang ada di BAZNAS Pinrang hanya disalurkan kepada enam kelompok saja, yaitu, selain riqab dan amil, dengan alasan bahwa budak tidak ada di Indonesia dan hak amil sudah ditanggung oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pinrang. Dari enam kelompok ini, BAZNAS membaginya menjadi tiga kelompok : fakir miskin, sabilillah dan muallaf, gharim, ibnu sabil. Hanya saja, pengertian kelompok fakir miskin tidak lagi diartikan sebatas mereka yang tidak punya pekerjaan, atau punya pekerjaan tetapi tidak mencukupi, tetapi diarahkan untuk pengembangan pendidikan anak dari tingkat SD/MI sampai dengan Perguruan Tinggi. Argumentasinya adalah bahwa pendidikan penting untuk mengangkat taraf kehidupan ekonomi masyarakat miskin.

Mekanisme penyaluran zakat terbagi menjadi dua pola, yaitu :

a. Pola Tradisional

Pola Tradisional yaitu penyaluran bantuan dana zakat yang diberikan langsung kepada mustahik. Dengan pola ini penyaluran dana kepada mustahik tidak disertai target, adanya kemandirian kondisi social maupun kemandirian ekonomi (pemberdayaan). Hal ini dilakukan karena mustahik yang bersangkutan tidak mungkin lagi bias mandiri seperti pada diri para orang tua, (jompo) orang cacat dan lain-lain, yang penghimpunan dan pendayagunaan zakat diperuntukan

mustahik secara langsung untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sesuai dengan penjelasan Undang-undang mustahik delapan ashnaf ialah fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, sabilillah, dan ibnu sabil yang di dalam aplikasinya dapat meliputi orang-orang yang paling tidak berdaya secara ekonomi, seperti anak yatim, orang jompo, penyandang cacat, orang yang menuntut ilmu, pondok pesantren, anak terlantar, orang yang terlilit hutang dan sebagainya.

b. Pola Kontemporer (Produktif)

Pola Produktif adalah pola penyaluran dana zakat kepada mustahik yang ada dipinjamkan oleh amil untuk kepentingan aktifitas suatu usaha/bisnis. Pola penyaluran secara produktif (pemberdayaan) adalah penyaluran zakat atau dana lainnya yang disertai target merubah keadaan penerima (lebih dikhususkan kepada mustahik/golongan fakir miskin) dari kondisi kategori mustahik menjadi kategori muzakki.

Model ini pernah dikembangkan oleh Nabi, yaitu beliau pernah memberikan zakat kepada seorang fakir sebanyak dua dirham untuk makan dan satu dirham untuk pembelian kapak sebagai alat untuk bekerja, supaya hidupnya tidak tergantung pada orang lain lagi. Dalam pengelolaan zakat di Indonesia dikenal penyaluran zakat untuk bantuan dana produktif, yang diperuntukan bagimustahik yang memiliki wirausaha. Pengelolaan zakat untuk pemberdayaan akan mudah dilaksanakan jika model penghimpunan dana zakat dihimpun dan dikelola melalui UPZT.

Prosedur untuk mendapatkan Bantuan Biaya Pendidikan Pada BAZNAS program SLTA dan Mahasiswa (SI) adalah sebagai berikut :

- a. Pendaftaran awal pada bulan juni, dengan menyeleksi persyaratan sebagai berikut :

SLTA

1. Transkrip nilai akhir minimal 70
2. Fotocopy Kartu Tanda Pelajar (KTP)

Mahasiswa

1. Transkrip nilai akhir minimal 2,50
2. Fotocopy Kartu Tanda Mahasiswa (KTM)

Apabila bagi calon penerima bantuan biaya pendidikan dalam persyaratan yang di atas telah sesuai dan diputuskan lulus oleh panitia penyelenggara maka akan dibagikan formulir untuk di wawancara pada seminggu setelah penyeleksian tersebut.

b. Pengumuman hasil wawancara

c. Apabila telah lulus dari hasil wawancara tersebut, maka nanti akan dibagikan formulir yang harus dilengkapi persyaratannya oleh calon penerima Beasiswa Program SLTA dan Mahasiswa. Persyaratannya adalah :

1. Permohonan tertulis dari yang bersangkutan kepada BAZNAS Kabupaten Pinrang.
2. Salinan / Foto copy Ijazah terakhir yang telah terlegalisir
  - a. Ijazah SLTP / Tsanawiyah bagi pemohon Siswa SLTA
  - b. Ijazah SLTA / Aliyah bagi pemohon Mahasiswa
  - c. Foto copy Raport / Daftar Nilai (IP) yang telah terlegalisir
3. Surat Keterangan dari Kepala Sekolah / Rektor yang menyatakan:
  - a. Tercatat sebagai Siswa / Mahasiswa

- b. Belum pernah menerima beasiswa atau bantuan biaya pendidikan dari instansi lain.
    - c. Berkelakuan baik dari Kepala Sekolah / Rektor
4. Surat keterangan dari Kelurahan yang menyatakan :
  - a. Berdomisili di Jakarta minimal 3 (tiga) tahun
  - b. Keluarga tidak mampu
  - c. Belum menikah
5. Surat Persetujuan dari Orang Tua / Wali Siswa / Mahasiswa yang bersangkutan untuk mendapatkan beasiswa dari BAZNAS Kabupaten Pinrang.
6. Surat pernyataan tertulis dari Siswa / Mahasiswa yang bersangkutan di atas Materai Rp. 6.000,- (enam ribu rupiah) yang menyatakan kesanggupan dan bersedia untuk memenuhi peraturan yang ditetapkan oleh BAZNAS Kabupaten Pinrang.
7. Pas foto hitam putih / berwarna ukuran 2 x 3 sebanyak 1 (satu) lembar.
8. Foto copy Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), Kartu Siswa Sekolah / Kartu Mahasiswa.
9. Permohonan dibuat rangkap 2 (dua) dimasukkan dalam map berwarna merah untuk Siswa dan map kuning untuk Mahasiswa dan 1 rangkap untuk yang bersangkutan.

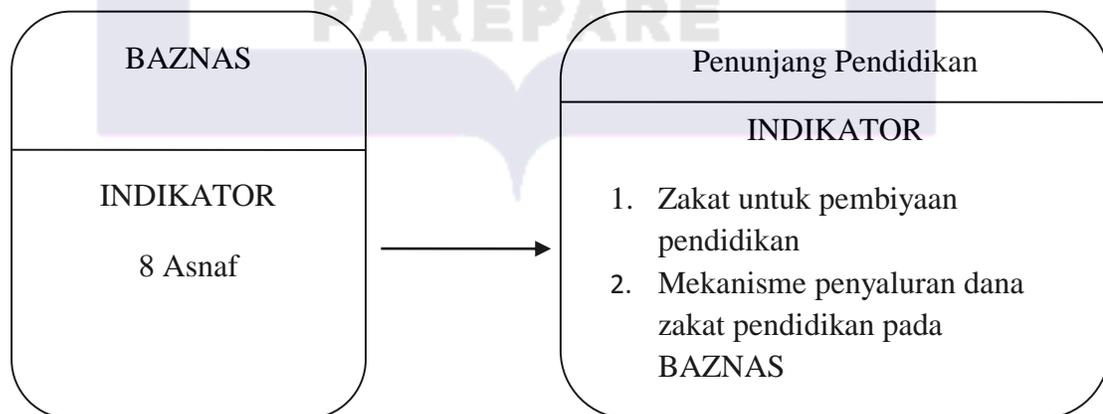
### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka pikir adalah gambaran tentang konsep atau hubungan variabel satu dengan variabel yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka pikir dikemukakan dalam bentuk skema atau diagram dengan tujuan untuk

mempermudah memahami. Sesuai dengan proposal peneliti yaitu Pengaruh Alokasi Zakat Terhadap Penunjang Pendidikan Masyarakat Kurang Mampu Di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.

Kemiskinan menjadi salah satu faktor utama yang menghambat masyarakat kurang mampu untuk mendapatkan akses pendidikan yang layak. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia, yang pada akhirnya memperpanjang siklus kemiskinan. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah pengalokasian dana zakat untuk membantu pembiayaan pendidikan masyarakat kurang mampu.

Zakat, sebagai instrumen redistribusi kekayaan dalam Islam, berpotensi besar dalam mendukung kebutuhan pendidikan. Lembaga pengelola zakat, seperti BAZNAS, dapat memainkan peran penting dalam mendistribusikan dana zakat kepada masyarakat kurang mampu untuk membiayai pendidikan mereka. Dengan alokasi zakat yang tepat sasaran, diharapkan pendidikan masyarakat kurang mampu dapat meningkat, baik dari segi akses, kualitas, maupun pembiayaan.



#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban (dugaan) sementara dari masalah suatu penelitian yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Berdasarkan penjelasan diatas dari kerangka pemikiran, maka hipotesis penelitian ini adalah:

- $H_0$  : Pengaruh Alokasi Zakat tidak berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Penunjang Pendidikan Masyarakat Kurang Mampu di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang
- $H_1$  : Pengaruh Alokasi Zakat berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Penunjang Pendidikan Masyarakat Kurang Mampu di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah yang diterbitkan oleh IAIN Parepare. Metode penelitian dalam buku tersebut, mencakup beberapa bagian yakni pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.<sup>44</sup>

### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, yaitu penelitian yang berkaitan dengan angka-angka dan dapat diukur untuk melihat pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* berdasarkan data yang ada dan disertai dengan suatu analisa atau gambaran mengenai situasi atau kejadian yang ada. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif dengan pendekatan *causal-comparative* atau eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh alokasi zakat terhadap penunjang pendidikan masyarakat kurang mampu, dengan melihat hubungan sebab-akibat. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif karena penelitian ini akan mengukur pengaruh variabel alokasi zakat terhadap penunjang pendidikan dengan data numerik.

### B. Lokasi penelitian dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, dan di BAZNAS Pinrang. Mesjid Agung Al Munawir lantai 1, Jl. Bintang, Pinrang

---

<sup>44</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah (Makalah Dan Skripsi), Edisi Revisi* (Parepare: STAIN Parepare, 2013), h. 30.

Kabupaten Pinrang. Penelitian ini dilaksanakan dengan surat izin meneliti selama kurang lebih satu bulan.

### C. Populasi dan sampel

#### 1. Populasi penelitian

Populasi yaitu keseluruhan nilai yang merupakan hasil perhitungan kualitatif maupun kuantitatif ataupun hasil pengukuran mengenai karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini populasinya yaitu semua masyarakat kurang mampu yang ingin melanjutkan pendidikannya di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang Tahun 2025 yaitu sebanyak 47 orang .

#### 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak sederhana, yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian atau satuan elemen dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel yang disebut *random sampling*.<sup>45</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin dalam pengambilan sampel yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dimana:

n = Ukuran Sampel

N = Jumlah Populasi

---

<sup>45</sup> <https://rizkiamaliafebriani.wordpress.com/2013/04/19/pengertian-cara-pengumpulan-dan-jenis-jenis-data-dan-sample/>.

$e$  =Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan biasanya ( $e = 10\% (0,1)$ )<sup>46</sup>

Jumlah populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 47 orang, dengan menggunakan rumus solvin dengan besar toleransi 10 % maka jumlah sampel minimum pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{47}{1+47(0,1)^2}$$

$$n = \frac{47}{1+47 \times 0,01}$$

$$n = \frac{47}{1+0,47}$$

$$n = \frac{47}{1,47}$$

$$n = 31,97$$

$$n = 32 \text{ Sampel}$$

Jadi populasi yang di ambil sebagai sampel adalah sebanyak 32 responden.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat diinput ke dalam skala pengukuran statistik.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta).

Fakta dan fenomena dalam data ini tidak dinyatakan dalam bahasa alami, melainkan dalam numerik.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua bagian yaitu:

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri atau dirinya sendiri. Ini adalah data yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya, baik dengan cara tertentu atau pada periode waktu tertentu. Dalam hal ini data yang dimaksudkan adalah data yang bersumber dari masyarakat kurang mampu yang ingin melanjutkan pendidikannya dan hasil penelitian yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh responden terhadap Pengaruh Alokasi Zakat Terhadap Penunjang Pendidikan Masyarakat Kurang Mampu di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.

### b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain, bukan peneliti itu sendiri. Data ini biasanya berasal dari penelitian lain yang dilakukan oleh lembaga-lembaga atau organisasi seperti BAZNAS dan lain-lain. Dalam penelitian ini data sekunder berasal dari jurnal, artikel, buku yang relevan dan sumber lainnya yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti yang dalam hal ini Pengaruh Alokasi Zakat Terhadap Penunjang Pendidikan Masyarakat Kurang Mampu di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.

## E. Teknik dan instrument pengumpulan data

Pengambilan data dapat diperoleh melalui beberapa teknik. Cara yang paling efektif dalam pengambilan data penelitian pada lingkup masyarakat dan BAZNAS,

umumnya menggunakan wawancara dan kuesioner mengingat data-data yang diperoleh melibatkan wawancara secara langsung. Pengambilan data tersebut bergantung kebutuhan dilihat dari sifat instrument penelitian yang digunakan. Untuk pengambilan variabel (X), peneliti menggunakan angket, dan untuk memperoleh data (Y), peneliti menggunakan wawancara. Atau sangat mungkin seluruh data variabel diambil melalui angket.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik observasi, angket/ kuesioner dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara-cara atau metode menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

#### 2. Kuesioner

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya, dimana peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden.

Skala yang digunakan adalah skala likert untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Kuesioner ini terdiri dari dua bagian, yaitu bagian pertama berisi keterangan pribadi responden, dan bagian kedua berisi pernyataan yang merupakan penjabaran dari pengaruh alokasi zakat terhadap peningkatan pendidikan masyarakat kurang mampu.

Kategori dari penilaian skala likert adalah sebagai berikut:

---

<sup>47</sup> Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabet, 2016), h. 68.

**Tabel 1 Skala Angket**

<b>Keterangan</b>	<b>Singkatan</b>	<b>Nilai</b>
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Cukup Setuju	CS	3
Kurang Setuju	KS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Manfaat penggunaan skala likert yaitu keragaman skor dengan menggunakan skala tingkat 1-5. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan dari variabel menjadi dimensi, dari dimensi dijabarkan menjadi indikator, dan dari indikator dijabarkan menjadi subindikator yang dapat diukur. Akhirnya sub indikator dapat dijadikan tolak ukur untuk membuat suatu pertanyaan atau pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data yang tersedia adalah dalam bentuk surat-surat, laporan dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tidak terbatas pada ruang waktu sehingga member peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang telah silam.<sup>48</sup> Metode dokumentasi ini mencari data mengenai data-data variabel yang metode ini digunakan untuk mengetahui profil dan perkembangan BAZNAS Kota Parepare dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku, internet, dan sumber informasi lainnya.

---

<sup>48</sup> Sugiyono, h.200.

## **F. Instrumen penelitian**

Instrument penelitian menurut Ibnu Hadjar adalah “ alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif”. Sehingga diperlukan teknik pengembangan skala atau alat ukur untuk mengukur variable dalam pengumpulan data yang lebih sistematis. Salah satu implementasi skala pengukuran adalah skala membantu dalam memperkirakan minat atau perilaku individu atau kelompok terhadap orang lain atau lingkungannya. Namun, dalam membentuk skala pengukuran harus mempertimbangkan jumlah data yang terlibat, menganalisis uji statistik dan skala serta kategori apa yang digunakan disertai dengan teknik pengembangan konstruksi skala. Berkaitan dengan hal tersebut maka dalam penelitian ini menggunakan metode Angket/ Kuesioner.

Kuesioner adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Dalam angket berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian dan dijawab sesuai karakteristik responden itu sendiri. Metode Penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang berbentuk skala likert dengan Setiap jawaban dari responden dihubungkan dengan pertanyaan responden yang dijabarkan melalui indikator-indikator dari setiap variabel. Kemudian indikator-indikator itu sendiri dijadikan titik tolak ukur untuk menyusun setiap pertanyaan.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian dengan menggunakan Skala Likert 5 poin.

### **G. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah salah satu operasional yang diberikan pada suatu variabel atau dengan cara memberikan arti kegiatan ataupun membenarkan suatu operasional yang perlu mengukur variabel tersebut.

Variabel yaitu konsep yang mempunyai nilai dan dapat diukur. Kidder menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Dari pengertian tersebut bisa disimpulkan bahwa variabel adalah Penilaian terhadap orang maupun objek, atau kegiatan yang memiliki variasi yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini dibedakan dalam kategori utama yaitu Variabel bebas (Independent Variable) dan variabel terikat (dependent Variable).

Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas (independent variabel) merupakan variabel yang variabelnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Pada penelitian ini Variabel bebasnya yaitu mengenai pengaruh alokasi (X).

Variabel terikat (dependent variable) adalah variabel yang memberikan reaksi/respons jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang variabelnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Pada penelitian ini Variabel terikatnya yaitu penunjang pendidikan (Y).

Misalnya, dalam penelitian tentang pengaruh alokasi zakat terhadap penunjang pendidikan masyarakat kurang mampu, beberapa variabel yang perlu dijelaskan secara operasional bisa mencakup:

1. Alokasi Zakat

Definisi Konseptual: Alokasi zakat adalah pembagian dan penyaluran zakat yang diperoleh dari zakat mal atau zakat profesi untuk berbagai kebutuhan, termasuk pendidikan, kepada pihak yang berhak menerimanya.

Definisi Operasional: Alokasi zakat untuk pendidikan diukur berdasarkan jumlah dana zakat yang disalurkan kepada masyarakat kurang mampu di Kecamatan Cempa dalam bentuk biaya sekolah, buku, seragam, atau beasiswa yang diterima oleh penerima zakat. Misalnya, total alokasi zakat pendidikan dalam satu tahun yang diterima oleh keluarga miskin di Kecamatan Cempa.

2. Penunjang Pendidikan Masyarakat Kurang Mampu

Definisi Konseptual: penunjang pendidikan masyarakat kurang mampu adalah suatu proses di mana taraf pendidikan masyarakat yang berada dalam kategori ekonomi lemah mengalami kemajuan, baik dalam hal akses maupun kualitas pendidikan. Definisi Operasional: penunjang pendidikan diukur melalui beberapa indikator, seperti: Tingkat partisipasi

sekolah: Jumlah siswa dari masyarakat kurang mampu yang berhasil melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (misalnya, dari SMA ke Perguruan Tinggi). Prestasi akademik: Rata-rata nilai ujian atau prestasi yang diperoleh oleh siswa/mahasiswa yang menerima zakat. Keterjangkauan fasilitas pendidikan: penunjang kualitas fasilitas

pendidikan seperti buku, alat tulis, seragam, dan ruang kelas yang diberikan melalui alokasi zakat.

### 3. Masyarakat Kurang Mampu

Definisi Konseptual: Masyarakat kurang mampu adalah kelompok masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan, yang seringkali menghadapi kesulitan dalam mengakses pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya. Definisi Operasional: Masyarakat kurang mampu dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator ekonomi, seperti:

- a. Pendapatan keluarga di bawah standar garis kemiskinan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah.
- b. Keluarga yang mengandalkan bantuan zakat untuk memenuhi kebutuhan dasar, terutama untuk biaya pendidikan anak-anak mereka.

Dengan adanya definisi operasional yang jelas, peneliti bisa memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam penelitian (misalnya, peneliti lain, pembaca, atau responden) memahami cara variabel tersebut akan diukur atau dinilai dalam penelitian ini. Definisi operasional ini juga membantu peneliti untuk menjaga konsistensi dan objektivitas dalam pengumpulan data dan analisis hasil penelitian.

### **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengelola hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Statistik adalah kumpulan data yang disajikan dalam bentuk tabel atau daftar, gambar, diagram, atau ukuran-ukuran tertentu, misalnya statistik penduduk, statistik kelahiran, dan statistik pertumbuhan ekonomi. Statistik adalah pengetahuan mengenai pengumpulan data, klarifikasi data,

penyedia data, pengelola data, penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan berdasarkan masalah tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan statistik berdasarkan bentuk parameternya yaitu statistik parametrik. Statistik parametrik adalah statistik yang mempertimbangkan jenis sabaran atau distribusi data yang berdistribusi normal dan memiliki variabel homogen.<sup>49</sup>

Teknik analisis data dalam penelitian pengaruh alokasi zakat terhadap penunjang pendidikan masyarakat kurang mampu di Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, bertujuan untuk mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Pilihan teknik analisis data tergantung pada jenis data yang diperoleh (kualitatif atau kuantitatif).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan alat analisis atau instrument berupa.

#### 1. Uji Validitas Data

Validitas atau kesahihan menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur.<sup>50</sup> Dalam hal ini penelitian akan melakukan uji validitas untuk mengukur keakuratan data yang diperoleh dari pengumpulan data. Dalam uji validasi, apabila pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur pada kuesioner tersebut, maka data tersebut dikatakan valid. Butir-butir pernyataan yang ada dalam kuesioner diuji terhadap faktor yang terkait. uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui seberapa cermat suatu wawancara atau pengujian melakukan fungsi ukurannya. Suatu instrument pengukur dikatakan valid apabila instrument tersebut mengukur apa yang

---

<sup>49</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk penelitian kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan aplikasi SPSS Versi 17*(Jakarta: Bumi Aksara, 2012),h.3.

<sup>50</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk penelitian kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan aplikasi SPSS Versi 17*(Jakarta: Bumi Aksara, 2012),h.75.

seharusnya di ukur atau dapat memberikan hasil sesuai dengan diharapkan peneliti. Untuk menguji kevalitan suatu data, maka dilakukan uji validitas terhadap butir-butir kuesioner.

## 2. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residul mempunyai distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonalnya, itu berarti distribusi data residul normal. Cara lain adalah melihat tampilan grafik histogram yang memberikan pola distribusi yang tidak menceng (*skewness*) ke kanan atau ke kiri. Maka dapat dikatakan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Penulis juga menggunakan uji statistic Kolmogrov-Smirnov (K-S) sebagai uji normal jika signifikansi yang diperoleh dari 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ).

## 3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.<sup>51</sup> Uji reliabilitas digunakan untuk meneliti riabel atau tidaknya suatu instrument penelitian. Jika reliabel berarti instrument tersebut dapat dipercayakan kebenarannya.

## 4. Uji T Test Satu Sampel

Uji T merupakan teknik analisis untuk membandingkan satu variabel bebas. Teknik ini digunakan untuk menguji apakah nilai tertentu berbeda secara signifikan atau tidak dengan rata – rata sebuah sampel.

---

<sup>51</sup> Syofian Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif, h. 55.

Adapun rumus yang digunakan:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{S/\sqrt{n}}$$

Keterangan :

t = Nilai yang dihitung (t hitung)

$\bar{x}$  = Rata-rata

$\mu$  = Nilai yang dihipotesiskan

s = Simpangan baku

n = Jumlah anggota sample

a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variansi variabel dependen, dengan  $0 < R^2 < 1$ .

5. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji Regresi Linier Sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + Bx$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksi)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai penunjang atau penurunan)

#### 6. Uji t (Parsial)

Uji pengaruh parsial (uji t) digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel independen (X) dan dependen (Y), apakah variabel X1, benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y secara terpisah atau parsial.<sup>52</sup>

Uji t ini dilakukan dengan cara nilai sig t (*prob, value*) dibandingkan dengan derajat signifikansinya. Apabila sig t lebih kecil dari tingkat signifikansi (5%) maka  $H_0$  ditolak, berarti ada hubungan signifikansi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Cara yang lain adalah dengan melihat t hitungnya. Nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t table dengan tingkat signifikansi 5%. Apabila nilai t hitung lebih besar dari pada t table maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, demikian pun sebaliknya.

---

<sup>52</sup> Iman Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), h.84.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini populasinya adalah masyarakat yang telah menerima bantuan dan metode yang digunakan adalah metode Kuesioner atau angket dengan memberikan kuesioner atau angket kepada masyarakat khususnya masyarakat yang ingin melanjutkan pendidikan tapi terhalang oleh biaya dengan sampel sebanyak 47 orang yang didapatkan melalui rumus slovin.

Deskripsi Data adalah tahapan awal dalam proses analisis data, di mana peneliti menggambarkan atau memaparkan data yang telah dikumpulkan untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik data yang diperoleh. Deskripsi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai bentuk dan distribusi data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

Dalam konteks penelitian tentang pengaruh alokasi zakat terhadap penunjang pendidikan masyarakat kurang mampu di Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, deskripsi data dapat dilakukan dengan cara menggambarkan data yang berkaitan dengan karakteristik responden, alokasi zakat, dan tingkat pendidikan masyarakat.

## 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden adalah deskripsi mengenai atribut atau ciri-ciri individu yang menjadi subjek dalam penelitian. Dalam penelitian mengenai pengaruh alokasi zakat terhadap penunjang pendidikan masyarakat kurang mampu di Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, karakteristik responden mencakup berbagai informasi yang berkaitan dengan faktor demografis, sosial-ekonomi, dan lainnya yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Karakteristik ini penting untuk menggambarkan siapa saja yang menjadi bagian dari penelitian dan membantu peneliti memahami konteks data yang dikumpulkan. Setiap responden memiliki karakteristik yang berbeda oleh karena itu perlu untuk dikelompokkan berdasarkan angket yang disebar oleh peneliti yang jenis kelamin, pendidikan dan usia.

### a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

**Tabel 2**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid PEREMPUAN	32	68.1	68.1	68.1
LAKI-LAKI	15	31.9	31.9	100.0
Total	47	100.0	100.0	

*Sumber Data: Diolah dengan IBM SPSS 21*

Berdasarkan tabel 2 maka dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 32 orang dengan presentase 68% disbanding dengan laki-laki yang hanya berjumlah 15 orang atau 32%.

b. Karakteristik responden berdasarkan usia

**TABEL 3**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	5	10.6	10.6	10.6
	16	10	21.3	21.3	31.9
	17	8	17.0	17.0	48.9
	18	3	6.4	6.4	55.3
	19	8	17.0	17.0	72.3
	20	7	14.9	14.9	87.2
	21	6	12.8	12.8	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

*Sumber Data: Diolah dengan IBM SPSS 22*

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa responden dari penelitian ini yang merupakan penerima bantuan Pendidikan sebanyak 47 orang yang mengisi kuesioner berusia 15-21 tahun, usia 15 tahun memiliki presentase 10.6% atau sebanyak 5 responden, usia 16 tahun memiliki

presentase 21.3% atau sebanyak 10 responden, usia 17 tahun memiliki presentase 19.1% atau sebanyak 9 responden, usia 18 tahun memiliki presentase 6.4% atau sebanyak 3 responden, usia 19 tahun memiliki presentase 17% atau sebanyak 8 responden, usia 20 tahun memiliki presentase 12.8% atau sebanyak 6 responden, usia 21 tahun memiliki presentase 12.8% atau sebanyak 6 responden. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar Mahasiswa menerima bantuan Pendidikan dibandingkan dengan Siswa.

c. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

**Tabel 4**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	23	48.9	48.9	48.9
	PERGURUAN TINGGI	24	51.1	51.1	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

*Sumber Data: Diolah dengan IBM SPSS 22*

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki latar belakang SMA dan Perguruan Tinggi, yang berlatar belakang SMA sejumlah 23 orang sedangkan perguruan tinggi 24 orang. Dapat disimpulkan penerima bantuan Pendidikan memiliki latar

belakang Pendidikan yang beragam. Pendidikan dapat berpengaruh dalam pengambilan Keputusan karena orang yang berpendidikan dapat cepat mengerti dan paham terhadap penunjang penunjang Pendidikan masyarakat kurang mampu.

## **B. Deskripsi Jawaban Responden**

Deskripsi jawaban responden mengenai Variabel X dan Variabel Y bertujuan untuk menggambarkan bagaimana responden memberikan jawaban terkait dengan kedua variabel tersebut dalam penelitian Anda. Dalam konteks penelitian mengenai pengaruh alokasi zakat terhadap penunjang pendidikan masyarakat kurang mampu, Variabel X dapat merujuk pada alokasi zakat, sementara Variabel Y dapat merujuk pada penunjang pendidikan.

Berikut adalah langkah-langkah dalam mendeskripsikan jawaban responden mengenai Variabel X (alokasi zakat) dan Variabel Y (penunjang pendidikan):

### **1. Deskripsi Jawaban Responden untuk Variabel X (Alokasi Zakat)**

Dapat dilihat bahwa seluruh responden untuk variabel X mengenai Alokasi Zakat, hasil perhitungannya dari 47 responden berdasarkan kuesioner atau angket yang diberikan yaitu sejumlah 4439 berdasarkan seluruh skor yang diambil dari angket penelitian yang telah diberikan pada masing-masing responden untuk variabel X (Alokasi Zakat). Mengacu pada bantuan zakat yang diterima oleh masyarakat kurang mampu, yang dapat berupa bantuan langsung untuk pendidikan (beasiswa, biaya

sekolah), atau bantuan non-pendidikan yang diharapkan berpengaruh terhadap kualitas hidup yang mendukung penunjang pendidikan.

## 2. Deskripsi Jawaban Responden untuk Variabel Y (Penunjang Pendidikan)

Dapat dilihat bahwa seluruh responden untuk variabel Y mengenai Penunjang Pendidikan hasil perhitungannya dari 47 responden berdasarkan kuesioner atau angket yang diberikan yaitu sejumlah 4822 berdasarkan seluruh skor yang diambil dari angket penelitian yang telah diberikan pada masing-masing responden untuk variabel Y (Penunjang Pendidikan). Ini mengacu pada perubahan atau perkembangan yang terjadi dalam tingkat pendidikan masyarakat setelah menerima alokasi zakat. Variabel ini dapat diukur dengan pertanyaan tentang apakah mereka penerima zakat dapat melanjutkan pendidikan atau mengalami penunjang dalam kualitas pendidikan mereka.

## 3. Menyusun Hubungan antara Variabel X dan Variabel Y

Setelah mendeskripsikan jawaban responden untuk kedua variabel tersebut, Anda perlu menghubungkan hasil analisis untuk kedua variabel, untuk mengetahui apakah ada korelasi antara alokasi zakat (Variabel X) dan penunjang pendidikan (Variabel Y).

Alokasi zakat yang berbentuk beasiswa menunjukkan hubungan yang sangat positif terhadap penunjang pendidikan, karena mayoritas responden melaporkan bahwa anak-anak mereka dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setelah menerima bantuan zakat.

Bantuan zakat seperti biaya sekolah dan buku juga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap penunjang pendidikan, meskipun dengan persentase yang lebih rendah.

### C. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian Instrumen Penelitian adalah proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian (seperti kuesioner, wawancara, atau angket) valid dan reliabel. Pengujian instrumen bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen dapat mengukur variabel yang dimaksud dengan akurat dan konsisten.

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total dari masing-masing atribut. Uji validitas digunakan untuk melihat ketetapan dan kecermatan dari sebuah instrument penelitian dalam fungsi ukurnya mengukur item-item pernyataan yang digunakan dalam bentuk pernyataan untuk memperoleh data dinyatakan valid. Item pernyataan yang memiliki korelasi positif tinggi dapat dianggap memiliki validitas yang tinggi pula.

*Corrected item total correlation* merupakan korelasi antar skor total item, sehingga interpretasinya dengan mengkonsultasikan nilai kritis  $r$ -tabel, jika  $r$  hitung  $>$  nilai kritis  $r$ -table product moment maka instrument dinyatakan valid atau dapat dikatakan bahwa item pernyataan dari cerminan setiap dalam penelitian ini keberadaannya pada instrument penelitian dinyatakan valid (sah). Dalam uji instrument dan analisis data

pada penelitian ini, peneliti menggunakan program komputer khusus untuk analisis data statistik yaitu program SPSS, di mana peneliti menggunakan SPSS versi 21.

Berdasarkan output SPSS uji validitas tiap item pada variabel Pengaruh Alokasi, dapat diperoleh nilai-nilai berikut ini dapat dilihat pada tabel.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah mengukur validitas dapat dilakukan dengan membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel dimana:

- a. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  table maka item pernyataan dikatan valid
- b. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  table maka item pernyataan dikatan Tidak valid

Dapat dinyatakan valid apabila  $r$  hitung  $\geq$   $r$  tabel pada taraf signifikan 5% (0,05)

- a. Uji validitas untuk melihat apakah alat ukur yang kita pakai dapat mengukur apa yang kita ukur atau secara sederhana yaitu apakah angket yang dibagikan kepada responden dapat berfungsi untuk menganalisis masalah yang kita analisis.
- b. Uji validitas mempunyai kriteria penilaian sebagai berikut, Apabila  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  table (pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ ), maka dapat dikatakan kuesioner tersebut valid. Apabila  $r$  hitung  $<$  dari  $r$  table (pada taraf  $\alpha = 0,05$ ), maka dapat dikatakan kuesioner tersebut tidak valid. Adapun sampelnya berjumlah 47, sehingga  $r$  tabelnya adalah 0,288. Hasil pengujian validitas adalah sebagai berikut:

Tabel V

VARIABEL	NO.ITEM	NILAI r hitung	NILAI r tabel	NILAI (SIG)	KETERANGAN
<b>VARIABEL X</b>	Item_1	0,614	0,288	0,001	VALID
	Item_2	0,317	0,288	0,030	VALID
	Item_3	0,295	0,288	0,044	VALID
	Item_4	0,427	0,288	0,003	VALID
	Item_5	0,342	0,288	0,019	VALID
	Item_6	0,447	0,288	0,002	VALID
	Item_7	0,399	0,288	0,006	VALID
	Item_8	0,587	0,288	0,001	VALID
	Item_9	0,587	0,288	0,001	VALID
	Item_10	0,597	0,288	0,001	VALID
	Item_11	0,601	0,288	0,001	VALID
	Item_12	0,641	0,288	0,001	VALID
	Item_13	0,314	0,288	0,032	VALID
	Item_14	0,299	0,288	0,041	VALID
	Item_15	0,427	0,288	0,003	VALID

	Item_16	0,295	0,288	0,044	VALID
	Item_17	0,447	0,288	0,002	VALID

*Sumber data: Diolah dengan IBM SPSS 2021*

Berdasarkan tabel V hasil uji validitas variabel x, dapat diketahui bahwa nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dari jumlah 17 item pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 100% item pernyataan dalam kuesioner tersebut dinyatakan valid.

**Tabel VI**

VARIABEL	NO.ITEM	NILAI r hitung	NILAI r tabel	NILAI (SIG)	KETERANGAN
VARIABEL Y	Item_1	0,614	0,288	0,001	VALID
	Item_2	0,294	0,288	0,045	VALID
	Item_3	0,366	0,288	0,011	VALID
	Item_4	0,397	0,288	0,006	VALID
	Item_5	0,423	0,288	0,003	VALID
	Item_6	0,409	0,288	0,004	VALID
	Item_7	0,351	0,288	0,016	VALID
	Item_8	0,370	0,288	0,011	VALID
	Item_9	0,558	0,288	0,001	VALID

Item_10	0,558	0,288	0,001	VALID
Item_11	0,567	0,288	0,001	VALID
Item_12	0,566	0,288	0,001	VALID
Item_13	0,614	0,288	0,001	VALID
Item_14	0,290	0,288	0,048	VALID
Item_15	0,372	0,288	0,010	VALID
Item_16	0,397	0,288	0,006	VALID
Item_17	0,366	0,288	0,011	VALID
Item_18	0,406	0,288	0,005	VALID
Item_19	0,403	0,288	0,005	VALID

*Sumber Data : Diolah dengan IBM SPSS 2021*

Berdasarkan tabel VI hasil uji validitas variabel y, dapat diketahui bahwa nilai r hitung > r tabel dari jumlah 19 item pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 100% item pernyataan dalam kuesioner tersebut dinyatakan valid.

Berdasarkan tabel VI diatas dapat diketahui bahwa seluruh instrumen penelitian baik variabel X maupun Variabel Y dapat dinyatakan valid, dengan hasil pengujian SPSS yaitu:

- 1) Variabel X yaitu pengaruh alokasi memiliki nilai r hitung  $0,863 > 0,256$  r tabel dinyatakan valid, oleh karena itu tiap bulir pernyataan yang

digunakan sebagai instrumen dalam menghitung pengaruh bagi hasil terhadap penunjang Pendidikan dapat digunakan untuk penelitian ini.

- 2) Variabel Y yaitu penunjang pendidikan memiliki nilai  $r$  hitung  $0,887 > 0,256$   $r$  tabel dinyatakan valid, oleh karena itu tiap bulir pernyataan yang digunakan sebagai instrumen dalam menghitung pengaruh alokasi zakat terhadap penunjang Pendidikan dapat digunakan.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk menguji konsisten alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten jika pengukuran diulang. Uji reliabilitas yang banyak digunakan pada penelitian yaitu menggunakan metode

- a. Jika nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  maka pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah reliabel.
- b. Jika nilai *Cronbach Alpha*  $< 0,60$  maka pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah tidak reliabel.

**Tabel VII**

VARIABEL	NILAI	NILAI REABILITAS	KETERANGAN
	ALPHA CRONBACH		
Pengaruh Alokasi X	0,808	0,70	Reliabel/ Konsisten

*Sumber Data : Diolah dengan IBM SPSS 2021*

Berdasarkan tabel VII hasil uji Reliabilitas Varibel X didapatkan nilai Varibel X= 0,808 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai 0,70 sehingga

dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen variabel X dalam penelitian ini Reliabel.

**Tabel VIII**

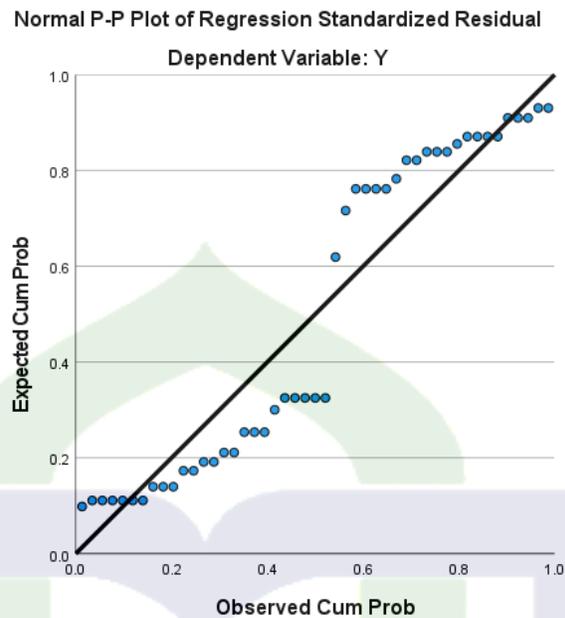
VARIABEL	NILAI ALPHA CRONBACH	NILAI REABILITAS	KETERANGAN
penunjang Pendidikan (Y)	0,818	0,70	Reliabel/ Konsisten

*Sumber Data : Diolah dengan IBM SPSS 2021*

Berdasarkan tabel VIII hasil uji Reliabilitas Varibel Y didapatkan nilai Varibel Y= 0,818 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen variabel Y dalam penelitian ini Reliabel.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah model regresi yang digunakan memiliki residual yang terdistribusi secara normal atau tidak. Apabila didapatkan residual yang tidak tersebar secara normal pada suatu regresi, maka akan menghasilkan regresi yang tidak baik atau tidak konsisten dan efisien. Adapun hasil pengujian grafis normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar.II

Dasar pengambilan keputusan Data dikatakan terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sebaliknya data dikatakan tidak terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal.

Garis diatas menunjukkan bahwa sebaran titik berada sepanjang garis diagonal dan mengikuti arus garis diagonal. Pengujian distribusi data yang dilakukan dengan metode grafis ini menunjukkan hasil yang dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal sehingga layak digunakan untuk mengukur pengaruh Alokasi Zakat terhadap penunjang Pendidikan karena telah memenuhi asumsi normalitas.

#### 4. Uji T Test Satu Sampel

Adapun hasil uji T Test satu sampel dari setiap Item pernyataan variabel dalam penelitian ini, dapat dilihat tabel berikut ini.

**Tabel. IX**

**One-Sample Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Alokasi Zakat	47	60.09	4.226	.616
Penunjang Pendidikan	47	67.00	4.611	.673

*Sumber Data: Diolah dengan IBM SPSS 2021*

Tabel one sampel statistics di atas menunjukkan nilai statistics deskriptif yaitu:  $n = 47$  artinya jumlah sampel yang dipakai adalah 47 responden, mean untuk Alokasi Zakat sebesar 60,09 Kemudian pada Penunjang Pendidikan di peroleh mean sebesar 67,00. Artinya nilai rata-rata dari pernyataan Alokasi Zakat dan Penunjang Pendidikan . Std. deviation atau simpangan baku pada Alokasi Zakat 4,226 , kemudian pada Penunjang Pendidikan Sdt. Deviantion sebesar 4,611 dan Std. Error Mean pada Alokasi Zakat adalah sebesar 0,616 dan Std. Error Mean pada Penunjang Pendidikan yaitu sebesar 0,763.

Langkah pertama dalam pengujian asumsi

- 1) Data adalah berupa kuantitatif
- 2) Data berdistribusi normal seperti hasil pengujian normalitas diatas

- 3) Menghitung nilai rata-rata dan standar deviasi serta menghitung nilai t

$$2000 \times 5000 - 1 = 47$$

Ket : 2000 = Nilai yang dikriteriakan peneliti

5000 = Jumlah populasi dalam penelitian

47 = Jumlah Sampel yang diperoleh dari hasil perkalian  $2000 \times 5000 - 1$

Rumus uji yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{S/\sqrt{n}}$$

5. Uji hipotesis untuk variabel bagi hasil adalah:

H<sub>0</sub> = Pengaruh Alokasi Zakat Terhadap Penunjang Pendidikan sebesar 2000.

H<sub>a</sub> = Pengaruh Alokasi Zakat Terhadap Penunjang Pendidikan tidak sebesar 2000.

Jadi nilai t-hitung adalah :

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{S/\sqrt{n}} = \frac{60,09 - 2000}{4,226/\sqrt{47}} = \frac{-1,939}{5,217/9,9} = \frac{-1,939}{0,526} = -3,686$$

Sedangkan nilai t- tabel dilihat dari distribusi nilai t-tabel adalah 1,125

Cara mencari t Tabel adalah:

$$t = (a/2) (n-2)$$

$$t = (0,5/2) (47-2)$$

$$t = (0,025)(45)$$

$$t = 1,125$$

Kesimpulan :  $t \text{ hitung} = -3,686 < 1,125$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Artinya pengaruh bagi hasil di BTN Syariah KCPS Parepare sebesar 2000.

Uji hipotesis untuk variabel Minat menabung adalah :

$H_0$  = Pengaruh Alokasi Zakat di Kecamatan Cempa sebesar 2000.

$H_a$  = Pengaruh Alokasi Zakat di Kecamatan Cempa tidak sebesar 2000.

Jadi nilai  $t$  -hitung adalah :

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{S/\sqrt{n}} = \frac{67,00 - 2000}{4,611/\sqrt{47}} = \frac{-1,933}{0,465} = -4,156$$

Sedangkan nilai  $t$ - tabel dilihat dari distribusi nilai  $t$ -tabel adalah  $-4,156$

Cara mencari  $t$  Tabel adalah:

$$t = (a/2) (n-2)$$

$$t = (0,5/2) (47-2)$$

$$t = (0,025)(45)$$

$$t = 1,125$$

#### 6. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari seberapa besar variasi variabel independent dapat menjelaskan secara keseluruhan variasi

variabel independen. Koefisien determinasi mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap naik turunnya variasi nilai variabel independen.

**Tabel.X**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.978 <sup>a</sup>	.957	.956	.965

a. Predictors: (Constant), Alokasi Zakat

b. Dependent Variable: Penunjang Pendidikan

*Sumber Data: Diolah dengan IBM SPSS 21*

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai korelasi adalah 0,978. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori sedang. Melalui tabel ini juga diperoleh nilai R Square atau koefisien derminasi yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,957 yang dapat diartikan bahwa variabel alokasi zakat memiliki pengaruh sebesar 0,957 terhadap variabel Penunjang pendidikan. Karena nilai koefisien determinasi (R Square) kecil, maka itu artinya pengaruh alokasi zakat terhadap Penunjang pendidikan lemah.

## 7. Uji regresi sederhana

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Bagi hasil terhadap minat nasabah menabung, digunakan regresi linear. Berdasarkan hasil olahan data yang dilakukan dengan program computer IBM SPSS Statistics 21 maka didapatkan hasil regresi sederhana sebagai berikut:

**Tabel. XI**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
	1 (Constant)	2.868	2.028		1.414	.164	
Alokasi Zakat	1.067	.034	.978	31.695	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Penunjang Pendidikan

*Sumber Data: Diolah dengan IBM SPSS 21*

Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 2.868 + 1,067x$$

Dimana Y adalah minat menabung, sedangkan X adalah bagi hasil. Dari persamaan diatas dapat dianalisis beberapahalm yaitu :

- b. Bila Alokasi Zakat ( $X=0$ ) maka diperkirakan terdapat Penunjang Pendidikan pada masyarakat kurang mampu di Kecamatan Cempa. Sedangkan jika Alokasi Zakat ( $X=1$ ) maka dapat diperkirakan tidak terdapat. Penunjang Pendidikan pada masyarakat kurang mampu di Kecamatan Cempa
- c. Koefisien regresi  $b = (1,067)$  mengidentifikasi besaran Penunjang pendidikan terhadap alokasi zakat.

Persamaan regresi  $Y = 2.868 + 1,067$  yang digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan Penunjang pendidikan yang dipengaruhi oleh alokasi zakat akan diuji apakah valid.

Untuk menguji kevalidan persamaan regresi diuji berdasarkan uji hipotesis atau uji pengaruh yang berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh antara alokasi zakat terhadap Penunjang pendidikan

$H_a$  : terdapat pengaruh antara alokasi zakat terhadap Penunjang pendidikan

$H_0 : \rho = 0$

$H_a : \rho \neq 0$

Untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak atau dalam artian variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. maka dilakukan uji hipotesis dengan cara membandingkan nilai signifikan (sig.)

dengan probabilitas 0,05 atau dengan cara lain membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

- 1) Uji hipotesis dengan membandingkan nilai sig. dengan probabilitas 0,05 Jika : nilai sig < 0,05, maka Ha di tolak ini berarti ada pengaruh antara alokasi zakat terhadap Penunjang pendidikan. Jika : nilai Sig. > 0,05, maka Ho diterima ini berarti tidak ada pengaruh antara alokasi zakat terhadap Penunjang pendidikan Berdasarkan analisis di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 lebih berdasarkan dari < 0,005, sehingga disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti terdapat pengaruh antara bagi hasil terhadap minat menabung.
- 2) Uji hipotesis membandingkan nilai t hitung dengan t tabel

Pengujian hipotesis ini sering juga disebut dengan uji t, dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah:

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

Dari tabel coefficients (a) diperoleh nilai t hitung= 31,695

Nilai t tabel dapat dicari dengan menggunakan tabel t-student

$$T_{tabel} = t_{(a/2)(n-2)} = t_{(0,05/2)(47-2)} = t_{(0,025)(45)} = 1,125$$

$T_{hitung} = (31,695) > t_{tabel} = 1,125$ , maka  $H_0$  ditolak

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara alokasi zakat terhadap Penunjang pendidikan bagi masyarakat kurang mampu di Kecamatan Cempa

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum penelitian membahas hasil dari penelitian terlebih dahulu akan peneliti jelaskan mengenai variabel penelitian. Penelitian ini dilakukan di salah satu Instansi yang ada di Kabupaten Pinrang yaitu BAZNAS Pinrang, fokus penelitian ini adalah Masyarakat kurang mampu yang ingin melanjutkan pendidikan tersebut.

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Alokasi Zakat Terhadap Penunjang Pendidikan Masyarakat Kurang Mampu Di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang”. Terdapat 1 (satu) variabel bebas yaitu Alokasi Zakat, sedangkan variabel terikat yaitu Penunjang Pendidikan. Dengan sampel yang berjumlah 47 responden.

Alokasi dana zakat yang dimanfaatkan tidak terbatas pada kategori *fi sabīlillah* saja, tapi juga melalui kategori fakir, miskin, *amil* (sekolah berinisiatif sebagai *amil*), *fi sabīlillah* dan *ibn al-sabīl*.<sup>53</sup>

Pembahasan terkait Alokasi Zakat dalam penelitian ini menjadi topik pembahasan utama dimana diketahui alokasi zakat membawa pengaruh positif bagi masyarakat kurang mampu yang ingin melanjutkan pendidikannya. Zakat adalah salah satu rukun Islam yang memberikan dampak positif bagi masyarakat kurang mampu. Kata tersebut juga mempunyai arti mendapatkan berkah dan suci-bersih.<sup>54</sup> Beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan zakat menunjukkan betapa pentingnya pemberian zakat untuk

---

<sup>53</sup> Muhammad Ali, *Zakat Progresif untuk Pengembangan Pendidikan*, (Jakarta: PP. Muhammadiyah, 2001).

<sup>54</sup>Abubakar, “*Pemberdayaan Zakat Untuk Pendidikan.*”

kesejahteraan sosial, mengurangi kesenjangan ekonomi, dan membantu mereka yang membutuhkan. Berikut beberapa ayat yang dapat dihubungkan dengan pengaruh positif zakat:

1. Surah Al-Baqarah (2:177):

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ  
بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ  
صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Terjemahannya :

"Bukanlah kebaikan itu hanya menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, tetapi kebaikan itu adalah orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat, kitab-kitab-Nya, dan nabi-nabi-Nya, serta orang yang memberi hartanya, baik di waktu lapang maupun sempit, kepada kerabatnya, anak yatim, orang miskin, orang yang dalam perjalanan, dan orang yang memintaminta..."<sup>55</sup>

Ayat ini menekankan pentingnya berbagi harta kepada yang membutuhkan, termasuk zakat sebagai bentuk kepedulian sosial yang dapat membantu mereka yang kurang mampu. Dalam istilah ekonomi, zakat diartikan sebagai growth (tumbuh, berkembang, bertambah) dan wealth (bersih, sehat, sejahtera).<sup>56</sup> Growth mengandung dimensi material, yaitu jaminan Allah bahwa orang yang mengeluarkan zakat sesungguhnya bukan mengurangi hartanya, tapi

<sup>55</sup> Kementerian agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahannya.h.27

<sup>56</sup> Kumoro W. Wibowo, *Pemanfaatan Zakat*, (Jakarta: Isnet, 1996), h. 6.

justru menambahnya. Sedangkan wealth mengandung makna spiritual, bahwa Allah menjamin kesejahteraan orang yang menunaikan zakat, baik di dunia maupun di akhirat.<sup>57</sup>

2. Surah At-Tawbah (9:60):

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَّاتِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Terjemahannya:

"Sesungguhnya zakat-zakat itu hanya untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, amil yang mengurus zakat, mualaf yang dibujuk hatinya, untuk hamba sahaya, untuk orang yang berhutang, untuk jalan Allah, dan untuk musafir. Sebagai kewajiban yang ditentukan oleh Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."<sup>58</sup>

Ayat ini menjelaskan alokasi zakat yang ditujukan untuk membantu golongan yang membutuhkan, yang dapat memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat yang kurang mampu Fungsi utama zakat dalam konteks sosial (ijtimā'iyah), menurut Marcel Boisard, seorang muslim Prancis, adalah berbagi dengan sesama umat atas kekayaan umum yang dilimpahkan Allah, yang dengannya solidaritas dan persaudaraan akan tumbuh subur.<sup>59</sup> Roger Garaudy, seorang muslim Barat, menjelaskan bahwa kewajiban zakat yang

<sup>57</sup> Republika, *Dukungan Politis dan Pelaksanaan Zakat*, (Jum'at, 2 September, 2004).

<sup>58</sup> Kementerian agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.h.196

<sup>59</sup> Marsel A. Boisard, *Humanisme dalam Islam*, terj. H.M. Rasjidi, (Jakarta: Bulan Bintang, 1981), h. 64-65.

ditetapkan setiap tahun adalah untuk menjamin agar tidak terjadinya penumpukan harta pada pihak-pihak tertentu.<sup>60</sup>

3. Surah Al-Ma'un (107:1-7):

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ لِأَلَّا يُحِضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ  
فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ

Terjemahnya:

"Tahukah kamu orang yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak mendorong memberi makan orang miskin, maka celakalah orang sholat, (yaitu) orang-orang lali terhadap sholatnya, yang berbuat riya dan enggan memberi bantuan."<sup>61</sup>

Ayat ini menunjukkan bahwa mendustakan agama adalah salah satu tanda dari ketidakpedulian terhadap kaum dhu'afa, termasuk tidak memberi zakat kepada mereka yang membutuhkan. Dengan berzakat, kita menunjukkan kepedulian terhadap sesama.

Zakat membawa pengaruh positif dalam masyarakat karena selain memberikan bantuan langsung kepada yang membutuhkan, zakat juga dapat mempererat hubungan antar sesama umat manusia dan menciptakan rasa keadilan sosial. Bahkan wealth mengandung makna spiritual, bahwa Allah menjamin kesejahteraan orang yang menunaikan zakat, baik di dunia maupun di akhirat.<sup>62</sup> Hal tersebut dibuktikan dalam hasil penelitian tentang pengaruh alokasi zakat terhadap Penunjang Pendidikan di Kecamatan Cempa Kabupaten

<sup>60</sup> Roger Garaudy, *Mencari Agama pada Abad XX; Wasiat Filsafat Roger Garaudy*, terj. H.M. Rasjidi, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), h. 337.

<sup>61</sup> Kementerian agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.h.546

<sup>62</sup> Republika, *Dukungan Politis dan Pelaksanaan Zakat*, (Jum'at, 2 September, 2004).

pinrang. Pada intinya zakat diharapkan menjadi investasi produktif. Produktivitas itu tidak hanya bermakna pahala bagi pelaksananya (muzakkī), tetapi juga berarti bahwa harta yang diserahkan sebagai harta zakat itu akan terus berkembang di pasar dan berguna bagi pemberdayaan umat (mustahiqq). Islam mengajarkan bahwa harta benda itu bukan tujuan dalam hidup ini, akan tetapi hanya alat semata untuk mempertukarkan manfaat dan saling memenuhi keperluan, yang dipergunakan untuk mencapai keadilan sosial yang dicita-citakan Islam.<sup>63</sup>

Berikut hasil penelitian tersebut:

1. Berdasarkan rumusan masalah pertama mengenai Pengaruh Alokasi Zakat Memiliki Dampak Positif Terhadap Masyarakat Kurang Mampu Yang Ingin Melanjutkan Pendidikannya di Kecamatan Cempa. Dalam hubungan ini zakat adalah suatu kerangka teoritis untuk mendirikan keadilan sosial dalam masyarakat Islam. Zakat bertujuan membersihkan jiwa manusia dari kotoran, kebakhilan dan ketamakan, serta untuk memenuhi kebutuhan mereka yang fakir, miskin dan diselubungi penderitaan. Zakat juga digunakan untuk memerangi inflasi dan memperkecil jurang bahkan berusaha untuk menghilangkan statifikasi sosial.<sup>64</sup> Maka diperoleh hasil pengujian one sampel t test menunjukkan bahwa Alokasi Zakat di Kecamatan Cempa sebesar 2000. Karna berdasarkan peroleh t hitung = - 3, 686 < 1,125. Maka sesuai dasar

---

<sup>63</sup> Abd. Al-Rahim bin Salamah, *Al-Siyāsah al-Māliyah fī al-Islām*, dalam *Al-Manhal* vol. 447 (1987), h. 98-99.

<sup>64</sup> Abd Al-Karim Al-Tawati, *Maḥmūm Al-Zakah wa Ab'aduhā wa Hikmatu Tashrī'ihā fī al-Islām*, dalam *Al-Manhal* vol. 447 (1986), h. 28.

pengambilan keputusan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya Alokasi Zakat di Kecamatan Cempa sebesar 2000.

a. Pengujian One Sample T-Test:

One Sample T-Test adalah metode statistik yang digunakan untuk membandingkan nilai rata-rata suatu sampel dengan nilai tertentu (populasi atau standar)<sup>65</sup>. Dalam konteks penelitian ini, Anda ingin menguji apakah rata-rata alokasi zakat sebesar 2000 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap masyarakat kurang mampu yang ingin melanjutkan pendidikannya.

b. Hasil Uji T-Test:

Nilai t-hitung: -3,686 Nilai ini adalah hasil perhitungan statistik yang menunjukkan sejauh mana rata-rata sampel berbeda dari nilai yang dihipotesiskan (2000). t-tabel (atau nilai kritis): 1,125 (diasumsikan dengan tingkat signifikansi tertentu, misalnya 5%). Nilai ini adalah batas penentu untuk pengambilan keputusan berdasarkan distribusi t.

c. Dasar Pengambilan Keputusan:

Jika t-hitung  $>$  t-tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ada perbedaan signifikan antara nilai rata-rata sampel dan nilai yang dihipotesiskan. Jika t-hitung  $<$  t-tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak ada perbedaan signifikan antara nilai rata-rata sampel dan nilai yang dihipotesiskan.

---

<sup>65</sup> Syofian Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif, h. 55.

d. Interpretasi Hasil:

t-hitung = -3,686 lebih kecil dari t-tabel = 1,125, sehingga keputusan yang diambil adalah  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Arti  $H_0$  diterima: Rata-rata alokasi zakat sebesar 2000 dianggap tidak memiliki dampak positif atau signifikan terhadap masyarakat kurang mampu yang ingin melanjutkan pendidikannya di Kecamatan Cempa. Dengan kata lain, alokasi zakat sebesar 2000 tidak cukup untuk memberikan pengaruh yang nyata atau signifikan dalam membantu pendidikan masyarakat kurang mampu.

Berdasarkan pengujian ini, dapat disimpulkan bahwa nilai alokasi zakat sebesar 2000 tidak memberikan dampak positif yang signifikan terhadap Penunjang pendidikan masyarakat kurang mampu di Kecamatan Cempa. Hal ini menyatakan bahwa tujuan utama dari zakat adalah untuk mencapai cita-cita keadilan sosial dan ekonomi kerakyatan.<sup>66</sup> Dan menunjukkan perlunya evaluasi terhadap besaran alokasi zakat atau mekanisme pendistribusiannya agar dapat memberikan dampak yang lebih berarti bagi pendidikan masyarakat.

Perlu dilakukan evaluasi untuk meningkatkan jumlah dana zakat yang dialokasikan, agar lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam melanjutkan pendidikan. Pastikan dana zakat didistribusikan tepat sasaran dan digunakan sepenuhnya untuk mendukung biaya pendidikan, seperti pembelian perlengkapan sekolah, pembayaran biaya sekolah, atau pelatihan pendidikan. Lakukan penelitian tambahan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang

---

<sup>66</sup> Monzer Kahf, *The Principle of Socioeconomics Justice in The Contemporarry Fiqh of Zakah*, dalam "Iqtisad Journal of Islamic Economics". Vol. 1. (Muharram 1420/ April 1999), h. 112.

memengaruhi dampak zakat terhadap pendidikan, seperti transparansi distribusi, kesadaran masyarakat, atau kendala teknis dalam pendistribusian zakat.

2. Berdasarkan rumusan masalah kedua mengenai Penunjang Pendidikan Berpengaruh Positif Bagi Masyarakat Kurang Mampu Di Kecamatan Cempa. Masalah zakat bukan lagi masalah umat Islam, tetapi telah menjadi masalah di Kabupaten Pinrang. Peran pemerintah dan masyarakat merupakan perwujudan amanah para pendiri bangsa, bahwa pendidikan adalah hak dasar warga negara, maka zakat dapat dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan, tidak saja terkait dengan amanat undang-undang, tetapi juga amanat agama untuk menuntut ilmu.<sup>67</sup> Sedangkan ibn al-sabīl dapat dimasukkan di dalamnya para pelajar/santri/mahasiswa yang ada diperantauan, yang mengalami kesulitan biaya, baik biaya hidup maupun pendidikan.<sup>68</sup> Maka diperoleh hasil pengujian one sampel t test menunjukkan bahwa Penunjang Pendidikan sebesar 2000. Karena berdasarkan perolehan t hitung = -4,156 < 1,125. Maka sesuai dasar pengambilan keputusan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Kurang Mampu Di Kecamatan Cempa sebesar 2000.

Alokasi zakat mengacu pada pembagian atau distribusi dana zakat yang dikumpulkan untuk disalurkan kepada mustahik (penerima zakat).

Dalam konteks pendidikan, zakat bisa dialokasikan untuk membantu

---

<sup>67</sup> Rafiqah Hidayati, Pengelolaan Zakat untuk Pendidikan, dalam “Kabar Indonesia” Tanggal 2 Juni 2008.

<sup>68</sup> Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Pedoman Zakat Seri 9.*, h. 251.

biaya pendidikan anak-anak dari keluarga miskin. Zakat dianggap mengurangi kekayaan muzakkī, menjadi zakat justru menambah dan memberkahi kekayaan muzakkī.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil pengujian yang menunjukkan Penunjang pendidikan sebesar 2000 di Kecamatan Cempa, alokasi zakat untuk pendidikan telah berperan dalam membantu meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat kurang mampu. Meskipun hasil pengujian secara statistik menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan ( $t$  hitung =  $-4,156 < 1,125$ ), alokasi zakat tetap memiliki potensi untuk membantu mengurangi hambatan finansial bagi keluarga miskin yang ingin menyekolahkan anak-anak mereka.

Fungsi sosial zakat adalah untuk mencapai kesejahteraan sosial dengan mengurangi kesenjangan antara yang kaya dan yang miskin. menurut Marcel Boisard, seorang muslim Prancis, adalah berbagi dengan sesama umat atas kekayaan umum yang dilimpahkan Allah, yang dengannya solidaritas dan persaudaraan akan tumbuh subur.<sup>70</sup> Zakat dapat membantu memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi mustahik, termasuk di sektor pendidikan. Dalam hal ini, zakat tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai instrumen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Allah berfirman dalam surah At-Taubah ayat 103 sebagai berikut.

---

<sup>69</sup> Ahmad Supardi Hasibuan, *Menyegarkan Pemahaman Tentang Zakat*, dalam <http://depag.go.id>, 2007.

<sup>70</sup> Marsel A. Boisard, *Humanisme dalam Islam*, terj. H.M. Rasjidi, (Jakarta: Bulan Bintang, 1981), h. 64-65.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, yang dengannya kamu membersihkan dan menyucikan mereka dan doakanlah mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”<sup>71</sup>

Bantuan pendidikan dari BAZNAS yang berasal dari zakat memiliki peran penting dalam fungsi sosial zakat. Zakatlah yang menjadikan negara-negara Islam dahulu kaya dan makmur, yang tidak mengenal kemiskinan dan penderitaan.<sup>72</sup> Walaupun hasil pengujian menunjukkan bahwa Penunjang pendidikan masyarakat kurang mampu sebesar 2000 belum signifikan secara statistik, namun secara sosial bantuan ini tetap memberikan kesempatan kepada masyarakat yang kurang mampu di Kecamatan Cempa untuk memperbaiki kualitas hidup mereka melalui pendidikan. Dengan kata lain, zakat berfungsi untuk mengurangi kesenjangan sosial dan membantu kelompok yang kurang beruntung mendapatkan akses pendidikan yang lebih baik.

Zakat untuk pembiayaan pendidikan adalah salah satu bentuk implementasi zakat dalam sektor pendidikan. Dalam konteks ini, zakat digunakan untuk membiayai pendidikan bagi anak-anak dari keluarga miskin yang tidak mampu membayar biaya pendidikan. Ini dapat mencakup beasiswa, bantuan biaya sekolah, atau bahkan fasilitas belajar. Zakat juga berfungsi sebagai salah satu instrumen kebijakan ekonomi (fiskal) untuk mengkonterkondisi ekonomi (counter-cyclical policy) yang tidak

<sup>71</sup> Kementerian agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahannya.

<sup>72</sup> Ibid., h. 102.

menguntungkan counter-cyclical policy atau sebagai penstabilisasi ekonomi (economic stabilizer).<sup>73</sup>

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ada Penunjang pendidikan yang cukup besar (2000), meskipun tidak signifikan secara statistik ( $t$  hitung =  $-4,156 < 1,125$ ). Ini menunjukkan bahwa zakat untuk pembiayaan pendidikan memang berperan dalam memberikan akses lebih banyak kepada masyarakat kurang mampu untuk mendapatkan pendidikan. Meskipun pengaruhnya tidak dapat diukur secara langsung melalui statistik, dana zakat yang disalurkan untuk pendidikan tetap berkontribusi dalam memperbaiki kualitas pendidikan dan memperluas peluang bagi masyarakat di Kecamatan Cempa.

Bantuan pendidikan yang disalurkan melalui alokasi zakat berkontribusi terhadap Penunjang pendidikan di Kecamatan Cempa. hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa Penunjang pendidikan sudah signifikan secara statistik, alokasi zakat memberikan dampak dalam memperbaiki akses pendidikan bagi masyarakat kurang mampu.

Zakat yang diberikan kepada masyarakat miskin tidak hanya berfungsi sebagai bantuan keuangan, tetapi juga berperan dalam memperkecil kesenjangan sosial dan ekonomi. Bantuan pendidikan BAZNAS berfungsi dalam konteks ini dengan memberikan peluang kepada anak-anak dari keluarga miskin untuk mengakses pendidikan yang lebih baik, yang pada akhirnya dapat memperbaiki kesejahteraan mereka.

---

<sup>73</sup> M. Sabri AM, “Memultifungsikan Zakat dalam Peningkatan Ekonomi Rakyat Aceh” dalam [www.acehin-stitut.org](http://www.acehin-stitut.org).

Zakat yang digunakan untuk pembiayaan pendidikan terbukti memberikan Penunjang dalam angka pendidikan sebesar 2000. Sudah terlihat hasil yang signifikan menurut uji statistik, dana zakat memang berperan sebagai sumber pembiayaan yang penting bagi anak-anak dari keluarga miskin untuk mengakses pendidikan, yang dapat menjadi modal jangka panjang untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Hasil penelitian dengan menggunakan metode angket telah membawa kita pada kenyataan bahwa Alokasi Zakat membawa pengaruh positif dan signifikan terhadap Penunjang Pendidikan Masyarakat Kurang Mampu Di Kecamatan Cempa. Atau dengan dapat pula dipahami bahwa memang pada dasarnya masyarakat yang tidak mampu melanjutkan Pendidikannya dikarenakan minimnya biaya dan memiliki pengaruh yang besar terhadap Penunjang Pendidikan . Hal ini sesuai hasil hipotesis penelitian diawal bahwa Alokasi Zakat berpengaruh positif terhadap Penunjang Pendidikan Masyarakat Kurang Mampu Di Kecamatan Cempa.

Penjelasan diatas akhirnya membawa kita kepada kesimpulan bahwa Alokasi Zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penunjang Pendidikan Masyarakat Kurang Mampu Di Kecamatan Cempa.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Apakah Pengaruh Alokasi Zakat berpengaruh positif Terhadap Penunjang Pendidikan Masyarakat Kurang Mampu Di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang dari Hasil pengujian one sampel t test menunjukkan bahwa Alokasi Zakat di Kecamatan Cempa sebesar 2000. Karna berdasarkan peroleh t hitung =  $-3,686 < 1,125$ . Maka sesuai dasar pengambilan keputusan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya Alokasi Zakat di Kecamatan Cempa sebesar 2000.
2. Apakah Zakat berpengaruh positif Terhadap Penunjang Pendidikan Masyarakat Kurang Mampu. Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang Untuk Melanjutkan Pendidikannya dari Hasil pengujian one sampel t test menunjukkan bahwa Penunjang Pendidikan sebesar 2000. Karena berdasarkan perolehan t hitung =  $-4,156 < 1,125$ . Maka sesuai dasr pengambilan keputusan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya Penunjang Pendidikan di Kecamatan Cempa sebesar 2000.

Penjelasan diatas akhirnya membawa kita kepada kesimpulan bahwa Alokasi Zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penunjang Pendidikan Masyarakat Kurang Mampu Di Kecamatan Cempa.

## B. Saran

Dilihat dari hasil penelitian ini mengenai Alokasi Zakat terhadap Penunjang Pendidikan. Maka sebagai saran untuk pihak BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pinrang) sebelum melakukan pemberian bantuan maka masyarakat perlu diberi pemahaman lebih tentang Alokasi Zakat agar masyarakat mengetahui Alokasi Zakat dan Mampu Menunjang pendidikannya.

Dengan memberikan pemahaman lebih kepada masyarakat kurang mampu akan memberi nilai plus sehingga meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakatnya.

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan bisa lebih baik dari penelitian yang penulis lakukan serta lebih menambah beberapa variabel atau hal-hal lain yang lebih berkaitan agar kedepannya muncul penelitian-penelitian yang memiliki manfaat yang baik bagi semua kalangan.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim*

- Abd Al-Karim Al-Tawati, Mafhum Al-Zakah wa Ab'aduhā wa Hikmatu Tashrī'ihā fī al-Islām, dalam Al-Manhal vol. 447 (1986), h. 28.
- Abd. Al-Rahim bin Salamah, Al-Siyāsah al-Māliyah fī al-Islām, dalam Al-Manhal vol. 447 (1987), h. 98-99.
- Abd. Rahman al-Jaziri, al-Fiqh 'alā al-Madhāhib al-Arba'ah, Juz 1, (Kairo: Al-Maktabah al-Tijāriyyah al-Kubra, 1969), h. 590.
- Ahmad Supardi Hasibuan, Menyegarkan Pemahaman Tentang Zakat, dalam <http://depag.go.id>, 2007.
- Direktorat Pemberdayaan Zakat, Pedoman Zakat Seri 9, Ibid.
- Dyarini, Siti Jamilah, *Manajemen Risiko Pengelolaan Zakat*, 2017, h. 48
- H. Moh Thoriquddin, *Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Maqasyid Al- Syari'ah Ibnu' Asyur* (Malang: UIN-Maliki Press, 2015). H 1
- Hasan Aedy, *Indahnya Ekonomi Islam* (Bandung: Alfabeta, 2007).h .83
- Hj.Muliati, St. Chheriah Rasyid, *Persepsi Masyarakat Terhadap Kesadaran Musakki Dalam Membayar Zakat Di Kabupaten Pinrang*, (IAIN Parepare, 2019), h.129
- <https://rizkiamaliafebriani.wordpress.com/2013/04/19/pengertian-cara-pengumpulan-danjenis-jenis-data-dan-sample/>.
- Iman Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*,(Semarang: Badan
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabet, 2016), h. 68.
- Kumoro W. Wibowo, *Pemanfaatan Zakat*, (Jakarta: Isnet, 1996), h. 6.
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam; Interpretasi untuk Aksi*, (Bandung: Mizan, 1997), h. 167.
- Lih juga. Direktorat Pemberdayaan Zakat, Pedoman Zakat Seri 9., h. 85.

- Lukman Mohammad Baga, Sari Penting Kitab Fiqh Zakat Dr. Yusuf Al-Qaradawy, artikel dalam "Islamic Network", Mei 1997,
- M. Abdul Manan, *Islamic Economics; Theory and Practice*, (Lahore, 1970), h. 5.
- M. Sabri AM, "Memultifungsikan Zakat dalam Peningkatan Ekonomi Rakyat Aceh" dalam [www.acehin-stitut.org](http://www.acehin-stitut.org).
- Magfira, Hishaly GH, N., Rukiah, & Majdy Amiruddin, M. (2024). Menggali Potensi Zakat: Strategi untuk Meningkatkan Penghimpunan Zakat di Kabupaten Pinrang. *Indonesia Journal Of Zakat And Waqf*, 2(2), 127-135.
- Marsel A. Boisard, *Humanisme dalam Islam*, terj. H.M. Rasjidi, (Jakarta: Bulan Bintang, 1981), h. 64-65.
- Monzer Kahf, *The Principle of Socioeconomics Justice in The Contemporarry Fiqh of Zakah*, dalam "Iqtisad Journal of Islamic Economics". Vol. 1. (Muharram 1420/ April 1999), h. 112.
- Muhammad Ali, *Zakat Progresif untuk Pengembangan Pendidikan*, (Jakarta: PP. Muhammadiyah, 2001).
- Muhammad Suharsono, *Zakat Profesi dalam Tinjauan Syar'i*, PKNU online: 12 Oktober 2004.
- Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), h.84.
- Rafiqah Hidayati, *Pengelolaan Zakat untuk Pendidikan*, dalam "Kabar Indonesia" Tanggal 2 Juni 2008.
- Republika, *Dukungan Politis dan Pelaksanaan Zakat*, (Jum'at, 2 September, 2004).
- Roger Garaudy, *Mencari Agama pada Abad XX; Wasiat Filsafat Roger Garaidy*, terj. H.M. Rasjidi, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), h. 337.
- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta).
- Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk penelitian kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.1.
- Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk penelitian kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.3.
- Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk penelitian kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah (Makalah Dan Skripsi), Edisi Revisi* (Parepare: STAIN Parepare, 2013).

Wahyu Rusdi, M Nasri H, Rukiah, *Analisis Profesi Dosen Dalam Pengembangan UPZ IAIN Parepare*, 2020, h. 23-24

Wahyuni, Masse Ambo Rahman dan Rukiah, *Konsep Keadilan Dalam Zakat Pertanian dan Zakat Profesi, (IAIN Parepare 2019),h.90*





## Surat Penetapan Pembimbing Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
 PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.5138/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2023 29 Agustus 2023  
 Lampiran :-  
 Perihal : **Penetapan Pembimbing Skripsi**

Yth: 1. Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag. (Pembimbing Utama)  
 2. Rusnaena, M.Ag. (Pembimbing Pendamping)

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Berdasarkan hasil sidang judul Mahasiswa (i):

Nama : Annisa Anwar  
 NIM. : 2020203874236016  
 Prodi. : Manajemen Zakat dan Wakaf

Tanggal **24 Juli 2023** telah menempuh sidang dan dinyatakan telah diterima dengan judul:

**PENGARUH ALOKASI ZAKAT TERHADAP PENINGKATAN PENDIDIKAN  
 MASYARAKAT KURANG MAMPU DI KELURAHAN CEMPA KECAMATAN CEMPA KAB.  
 PINRANG**

dan telah disetujui oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai **Pembimbing Skripsi** Mahasiswa (i) dimaksud.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*



Dekan,  
 Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
 NIP. 197102082001122002

Tembusan:  
 1. Ketua LPM IAIN Parepare  
 2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

**BERITA ACARA  
REVISI JUDUL SKRIPSI**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : ANNISA ANWAR  
N I M : 20202038742336016  
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

PENGARUH ALOKASI ZAKAT TERHADAP PENINGKATAN PENDIDIKAN MASYARAKAT KURANG MAMPU DI KELURAHAN CEMPA KECAMATAN CEMPA KAB. PINRANG

Telah diganti dengan judul baru:

PENGARUH ALOKASI ZAKAT TERHADAP PENUNJANG PENDIDIKAN MASYARAKAT KURANG MAMPU DI KECAMATAN CEMPA KABUPATEN PINRANG (STUDI PADA BAZNAS KABUPATEN PINRANG)

dengan alasan / dasar:

*Karena data yang ditemukan dari BAZNAS tidak sesuai dengan peningkatan tapi hanya menunjang pendidikan masyarakat kurang mampu.*

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 03 Februari 2025

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag.

Rusnaena, M.Ag.



Mengetahui:  
Dekan,

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP. 197102032001122002

## Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare



### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B-3410/In.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2024 09 Juli 2024  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG  
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di  
KAB. PINRANG

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: ANNISA ANWAR
Tempat/Tgl. Lahir	: PINRANG, 02 Desember 2002
NIM	: 2020203874236016
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Zakat dan Wakaf
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: CEMPA PASAR, KELURAHAN CEMPA, KECAMATAN CEMPA, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**PENGARUH ALOKASI ZAKAT TERHADAP PENINGKATAN PENDIDIKAN MASYARAKAT KURANG MAMPU DI KECAMATAN CEMPA KABUPATEN PINRANG (STUDI PADA BAZNAS KABUPATEN PINRANG)**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 09 Juli 2024 sampai dengan tanggal 09 Agustus 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

## Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

---

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**

Nomor :  
 Tentang

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

**Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 10-07-2024 atas nama ANNISA ANWAR, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

**Mengingat** :  
 1. Undang – Undang Nomor 29 Tahun 1959;  
 2. Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2002;  
 3. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2007;  
 4. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2009;  
 5. Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014;  
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;  
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;  
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;  
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan  
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

**Memperhatikan** :  
 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0820/R/T.Teknis/DPMPPTSP/07/2024, Tanggal : 10-07-2024  
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0421/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/07/2024, Tanggal : 10-07-2024

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** :  
**KESATU** : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :  
 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8  
 3. Nama Peneliti : ANNISA ANWAR  
 4. Judul Penelitian : PENGARUH ALOKASI ZAKAT TERHADAP PENINGKATAN PENDIDIKAN MASYARAKAT KURANG MAMPU DI KECAMATAN CEMPA KAB. PINRANG (Studi Pada BAZNAS Kabupaten Pinrang)  
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan  
 6. Sasaran/target Penelitian : BAZNAS DAN MASYARAKAT YANG MENERIMA BANTUAN  
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Cempa, Kecamatan Paleteang

**KEDUA** : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 10-01-2025.

**KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

**KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 30 November -0001



Biaya : Rp 0,-

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :  
**ANDI MIRANI, AP, M.Si**  
 NIP. 197406031993112001  
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP**  
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang





Balai Sertifikasi Elektronik



CERTIFIED QUALITY MANAGEMENT SYSTEM



ZONA HIJAU



OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA



## Surat Keterangan Selesai Meneliti

  
**BAZNAS**  
 BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL  
 KABUPATEN PINRANG

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 006/BAZNAS-PG/1/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. MUHAMMAD TAIYEB, S.Pd.I

Jabatan : Ketua BAZNAS Kabupaten Pinrang

Dengan ini menerangkan bahwa :

1. Nama Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
2. Alamat Lembaga : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Parepare
3. Nama Peneliti : ANNISA ANWAR
4. Judul : *"Pengaruh Alokasi Zakat Terhadap Peningkatan Pendidikan Masyarakat Kurang Mampu di Kec. Cempa Kabupaten Pinrang (Studi Pada BAZNAS Kabupaten Pinrang)"*
5. Jangka Waktu Penelitian : 1 (Satu) Bulan
6. Sasaran/Target Penelitian : BAZNAS dan Masyarakat yang Menerima Bantuan
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Cempa

Benar telah melaksanakan Penelitian di BAZNAS Kabupaten Pinrang, yang pelaksanaannya pada tanggal 10 Juli sd. 10 Agustus 2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 16 Rajab 1446 H  
 16 Januari 2024 M  
 Pimpinan BAZNAS Kab. Pinrang  
 Ketua,

  
**H. MUHAMMAD TAIYEB, S.Pd.I**  
 NPWZ: 7315300100202138

PAREPARE

PAREPARE

Masjid Agung Al-Munawwir, Jl. Jend. Sudirman No. 182 Hp. 081 755 579 018 - 081 242 631 657 Pinrang  
 website : <http://www.baznas-pinrangkab.org> e-mail : [baznaskab.pinrang@baznas.go.id](mailto:baznaskab.pinrang@baznas.go.id)



**d. Petunjuk Pengisian**

Berilah tanda (✓) pada kolom yang Bapak/Ibu/Saudara(i) pilih sesuai keadaan sebenarnya dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

**5 = Sangat Setuju (SS)**

**2 = Tidak Setuju (TS)**

**4 = Setuju (S)**

**1 = Sangat Tidak Setuju (STS)**

**3 = Netral (N)**

**e. Daftar Pernyataan**

No.	Alokasi Zakat (X)	SS	S	N	TS	STS
1.	Apakah Penunjang pendidikan sangat penting bagi kehidupan kita					
2.	Meningkatnya pendidikan di kecamatan cempa bisa berpengaruh positif bagi kehidupan kita					
3.	Banyak masyarakat ingin melanjutkan pendidikan akan tetapi terhalang oleh biaya					
4.	Apakah Anda telah mendengar atau menerima manfaat dari program alokasi zakat untuk pendidikan?					
5.	Apakah Anda memiliki informasi yang cukup tentang cara mengajukan bantuan pendidikan dari dana zakat					
6.	Apakah Anda pernah melihat dampak langsung dari bantuan pendidikan yang berasal dari zakat					

7.	Apakah Anda merasa bahwa dana zakat untuk pendidikan telah dikelola dengan efisien dan adil					
8.	Seberapa besar pengaruh dana zakat terhadap Penunjang Pendidikan di kalangan masyarakat kurang mampu.					
9.	Apakah berpengaruh dengan alokasi zakat untuk pendidikan dibandingkan dengan alokasi untuk kebutuhan lainnya seperti Kesehatan atau bantuan ekonomi lainnya					
10	Apakah sudah jelas mengenai informasi dalam program Pendidikan yang didukung oleh BAZNAS kepada masyarakat					
11.	Apakah anda memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengajukan bantuan Pendidikan dari zakat					
12.	Sejauh mana anda yakin bahwa Pendidikan yang didukung oleh baznas dapat membantu membangun kapasitas individu untuk mendukung Penunjang Pendidikan					
13.	Bagaimana Anda menilai					

	Penunjang pendidikan yang didukung oleh zakat dalam mempersiapkan generasi muda untuk masa depan					
14.	Apakah Anda merasa bahwa pengelolaan dana zakat untuk pendidikan telah memenuhi prinsip-prinsip keadilan social					
15.	Apakah anda merasa perlu adanya evaluasi atau peninjauan rutin terhadap program Pendidikan yang didukung oleh zakat					
16.	Seberapa besar dampak sosial dari program pendidikan yang didukung oleh zakat dalam masyarakat kurang mampu					
17.	Apakah berkesinambungan dalam program Pendidikan yang didukung oleh zakat dalam jangka Panjang.					

No.	Penunjang Pendidikan (Y)	SS	S	N	TS	STS
1.	Percayakah kalian bahwa alokasi zakat yang dimanfaatkan tidak terbatas pada kategori fīsabilillah saja.					

2.	Tahukah kalian bahwa BAZNAS akan membawa pengaruh positif bagi kita dalam hal membantu biaya pendidikan					
3.	Apakah kalian tau bahwa 8 asnaf ini berhak menerima bantu zakat dalam hal bantuan pendidikan					
4.	Menurut Anda efektivitas program pendidikan yang dibiayai dari dana zakat dalam meningkatkan akses pendidikan masyarakat kurang mampu					
5.	Apakah anda atau keluarga anda mrasa lebih termotivasi untuk mengambil Pendidikan lebih lanjut karena adanya bantuan dari zakat					
6.	Apakah ada hambatan atau tantangan dalam mengakses program Pendidikan yang didukung oleh zakat					
7.	Sejauh mana program pendidikan yang didukung oleh zakat telah membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat kurang mampu					
8.	Seberapa besar pengaruh zakat					

	dalam mendukung program pendidikan yang didukung oleh BAZNAS					
9.	Apakah anda setuju bahwa zakat dapat dialokasikan untuk Pendidikan masyarakat kurang mampu					
10.	Program yang didanai oleh zakat dalam Penunjang Pendidikan masyarakat kurang mampu					
11.	Apakah anda pernah merasakan dampak positif secara langsung dari bantuan Pendidikan yang berasal dari zakat					
12.	Seberapa besar pengaruh dalam pengelolaan dana zakat untuk Pendidikan dalam membangun kepercayaan masyarakat					
13.	Apakah anda percaya bahwa Pendidikan yang didukung oleh zakat dapat membantu mengatasi masalah kemiskinan					
14.	Apakah anda merasa bahwa Pendidikan yang didukung oleh zakat mempromosikan inklusi social di masyarakat					
15.	Bagaimana pendapat anda tentang partisipasi aktif					

	masyarakat dalam mendukung program Pendidikan yang didukung oleh zakat					
16.	Apakah anda merasa terlibat dalam proses pengambilan keputusan terkait dengan pengalokasian dana zakat untuk Pendidikan					
17.	Sejauh mana alokasi dana zakat membantu dalam meningkatkan kualitas Pendidikan masyarakat kurang mampu.					
18.	Apakah anda merasa bahwa program-program Pendidikan yang didukung oleh alokasi dana sudah mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan Pendidikan masyarakat kurang mampu					
19.	Sejauh mana anda setuju bahwa alokasi dana zakat untuk Pendidikan masyarakat kurang mampu perlu ditingkatkan.					

### Data Responden

No.	NAMA	Alamat	Jumlah	Jenis Kelamin	Pendidikan	Umur
1	<b>Rukiah</b>	Desa Tadang Palie Kec.Cempa	Rp 150,000.00	P	SMA	15
2	<b>Febriansah</b>	Desa Tadang Palie Kec.Cempa	Rp 500,000.00	L	Perguruan Tinggi	20
3	<b>Khadijatul Rabiah</b>	Desa Tadang Palie Kec.Cempa	Rp 400,000.00	P	Perguruan Tinggi	19
4	<b>Zulf àh Syam</b>	Cempa Kel. Cempa Kec.Cempa	Rp 500,000.00	P	Perguruan Tinggi	21
5	<b>Linda</b>	Cempa Kel. Cempa Kec.Cempa	Rp 400,000.00	P	Perguruan Tinggi	18
6	<b>Yusri</b>	Desa Tadang Palie Kec.Cempa	Rp 350,000.00	L	Perguruan Tinggi	18
7	<b>Khadijah Sirajuddin</b>	Cempa Kel. Cempa Kec.Cempa	Rp 500,000.00	P	Perguruan Tinggi	21
8	<b>Akbar</b>	Desa Mangki Kec. Cempa	Rp 500,000.00	L	Perguruan Tinggi	21
9	<b>Hasna</b>	Desa Mangki Kec. Cempa	Rp 200,000.00	P	SMA	16
10	<b>Ruri</b>	Desa Mangki Kec. Cempa	Rp 400,000.00	P	Perguruan Tinggi	18
11	<b>Hasan Basri</b>	Desa Mangki Kec. Cempa	Rp 250,000.00	L	SMA	17
12	<b>Harmina</b>	Desa Mangki Kec. Cempa	Rp 250,000.00	P	SMA	17
13	<b>Muh. Abdulh</b>	Desa Mangki Kec. Cempa	Rp 150,000.00	L	SMA	17
14	<b>Tahirah</b>	Desa Mangki Kec. Cempa	Rp 250,000.00	P	SMA	16
15	<b>Rahmat à</b>	Desa Mangki Kec. Cempa	Rp 250,000.00	P	SMA	16
16	<b>Indah</b>	Desa Mangki Kec. Cempa	Rp 150,000.00	P	SMA	15
17	<b>Mariama</b>	Desa Mangki Kec. Cempa	Rp 250,000.00	P	SMA	16
18	<b>Lindah S</b>	Desa Matunru-tunrue Kec. Cempa	Rp 500,000.00	P	Perguruan Tinggi	19
19	<b>Yansa</b>	Desa Tadang Palie Kec.Cempa	Rp 200,000.00	L	SMA	15
20	<b>Marlina</b>	Desa Sikkuale Kec. Cempa	Rp 500,000.00	P	Perguruan Tinggi	19
21	<b>Siska</b>	Desa Sikkuale Kec. Cempa	Rp 500,000.00	P	Perguruan Tinggi	20
22	<b>Sant i</b>	Desa Sikkuale Kec. Cempa	Rp 500,000.00	P	Perguruan Tinggi	20
23	<b>Ant i</b>	Desa Sikkuale Kec. Cempa	Rp 500,000.00	P	Perguruan Tinggi	20
24	<b>Sara</b>	Desa Sikkuale Kec. Cempa	Rp 500,000.00	P	Perguruan Tinggi	21
25	<b>Sulli</b>	Desa Sikkuale Kec. Cempa	Rp 500,000.00	L	Perguruan Tinggi	21
26	<b>Diba</b>	Desa Sikkuale Kec. Cempa	Rp 450,000.00	P	Perguruan Tinggi	21
27	<b>Dalle</b>	Desa Sikkuale Kec. Cempa	Rp 450,000.00	L	Perguruan Tinggi	19
28	<b>Murni</b>	Desa Sikkuale Kec. Cempa	Rp 450,000.00	P	Perguruan Tinggi	19
29	<b>Tabaria</b>	Desa Sikkuale Kec. Cempa	Rp 450,000.00	P	Perguruan Tinggi	19
30	<b>Maryam</b>	Desa Sikkuale Kec. Cempa	Rp 400,000.00	P	Perguruan Tinggi	19
31	<b>Hasnah</b>	Desa Sikkuale Kec. Cempa	Rp 400,000.00	P	Perguruan Tinggi	20
32	<b>Riswan</b>	Desa Sikkuale Kec. Cempa	Rp 300,000.00	L	Perguruan Tinggi	20
33	<b>Lala</b>	Desa Sikkuale Kec. Cempa	Rp 300,000.00	P	Perguruan Tinggi	19
34	<b>Daya</b>	Cempa Toa Kec.Cempa	Rp 200,000.00	P	SMA	16
35	<b>Nuraf fa</b>	Baru-baru Desa Tadang Palie Kec. Cempa	Rp 500,000.00	P	Perguruan Tinggi	20
36	<b>Saskia</b>	Tana Cicca Desa Salipolo Kec. Cempa	Rp 200,000.00	P	SMA	17
37	<b>Syabila</b>	Tana Cicca Desa Salipolo Kec. Cempa	Rp 150,000.00	P	SMA	15
38	<b>Nur Saphira</b>	Tana Cicca Desa Salipolo Kec. Cempa	Rp 150,000.00	P	SMA	16
39	<b>Albiansah</b>	Tana Cicca Desa Salipolo Kec. Cempa	Rp 150,000.00	L	SMA	16
40	<b>Muh Rehan</b>	Tana Cicca Desa Salipolo Kec. Cempa	Rp 150,000.00	L	SMA	16
41	<b>Muh Syahputra</b>	Tana Cicca Desa Salipolo Kec. Cempa	Rp 150,000.00	L	SMA	16
42	<b>Muh Akmal</b>	Tana Cicca Desa Salipolo Kec. Cempa	Rp 200,000.00	L	SMA	17
43	<b>Jumatang</b>	Tana Cicca Desa Salipolo Kec. Cempa	Rp 150,000.00	L	SMA	16
44	<b>Nuranisma</b>	Tana Cicca Desa Salipolo Kec. Cempa	Rp 150,000.00	P	SMA	17
45	<b>Muhammad Yaser</b>	Tana Cicca Desa Salipolo Kec. Cempa	Rp 150,000.00	L	SMA	15
46	<b>Hilda</b>	Tana Cicca Desa Salipolo Kec. Cempa	Rp 150,000.00	P	SMA	17

### Diskripsi Jawaban Responden

No.	NAMA	Karakteristik Responden Variabel Y																		jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		19
1	Rukiah	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	66
2	Febriansah	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	63
3	Khadijatul Rabiah	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	74
4	Zulfah Syam	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	66
5	Linda	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	68
6	Yusri	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	71
7	Khadijah Sirajuddin	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	64
8	Akbar	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	62
9	Hasna	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	60
10	Ruri	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
11	Hasan Basri	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	70
12	Harmina	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	65
13	Muh. Abduh	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	68
14	Tahirah	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	59
15	Rahmatà	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	62
16	Indah	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	59
17	Mariama	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	63
18	Lindah S	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	69
19	Yansa	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	74
20	Marlina	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
21	Siska	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	65
22	Santi	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	68
23	Ant i	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	65
24	Sara	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	68
25	Sulli	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	70
26	Diba	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	70
27	Dalle	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	70
28	Murni	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	59
29	Tabaria	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	62
30	Maryam	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	65
31	Hasnah	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	74
32	Riswan	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	71
33	Lala	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	74
34	Daya	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	70
35	Nuraf fa	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	70
36	Saskia	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	70
37	Syabila	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	65
38	Nur Saphira	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	68
39	Albiansah	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	59
40	Muh Rehan	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	68
41	Muh Syahputra	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	71
42	Muh Akmal	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	68
43	Jumatang	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	64
44	Nuranisma	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	70
45	Muhammad Yaser	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	70
46	Hilda	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	59
47	Yulia	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	64

No.	NAMA	Karakteristik Responden Variabel X																JUMLAH	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		17
1	Rukiah	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	60
2	Febriansah	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	55
3	Khadijatul Rabiah	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	66
4	Zulfah Syam	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	60
5	Linda	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	60
6	Yusri	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	65
7	Khadijah Sirajuddin	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	58
8	Akbar	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	56
9	Hasna	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	54
10	Ruri	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	65
11	Hasan Basri	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	64
12	Harmina	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	57
13	Muh. Abduh	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	62
14	Tahirah	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	53
15	Rahmatã	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	56
16	Indah	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	53
17	Mariama	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	55
18	Lindah S	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	61
19	Yansa	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	66
20	Marlina	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
21	Siska	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	59
22	Santi	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	60
23	Ant i	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	59
24	Sara	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	60
25	Sulli	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	64
26	Diba	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	62
27	Dalle	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	64
28	Murni	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	53
29	Tabaria	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	56
30	Maryam	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	57
31	Hasnah	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	66
32	Riswan	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	63
33	Lala	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	66
34	Daya	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	64
35	Nuraf fa	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	62
36	Saskia	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	64
37	Syabila	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	57
38	Nur Saphira	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	62
39	Albiansah	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	53
40	Muh Rehan	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	60
41	Muh Syahputra	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	63
42	Muh Akmal	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	62
43	Jumatang	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	58
44	Nuranisma	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	62
45	Muhammad Yaser	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	64
46	Hilda	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	53
47	Yulia	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	57

### Hasil SPSS

JENIS KELAMIN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PEREMPUAN	32	68.1	68.1	68.1
	LAKI-LAKI	15	31.9	31.9	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

USIA					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	5	10.6	10.6	10.6
	16	10	21.3	21.3	31.9
	17	8	17.0	17.0	48.9
	18	3	6.4	6.4	55.3
	19	8	17.0	17.0	72.3
	20	7	14.9	14.9	87.2
	21	6	12.8	12.8	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

PENDIDIKAN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	23	48.9	48.9	48.9
	PERGURUAN TINGGI	24	51.1	51.1	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

VALIDITAS VARIABEL X

		Correlations																	
Item_1		Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Item_11	Item_12	Item_13	Item_14	Item_15	Item_16	Item_17	JUMLAH
Item_1	Pearson Correlation	1	0.015	-0.065	0.183	-0.060	0.141	0.183	.880	.880	.880	.958	1.000	0.055	-0.105	0.183	-0.065	0.183	.743
	Sig. (2-tailed)		0.922	0.663	0.218	0.689	0.343	0.218	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.713	0.481	0.218	0.663	0.218	0.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Item_2	Pearson Correlation	0.015	1	-0.195	-.304	-0.100	-0.254	-.304	-0.015	-0.015	-0.100	-0.033	0.015	.958	-0.148	-.304	-0.195	-.304	-0.033
	Sig. (2-tailed)	0.922		0.189	0.038	0.502	0.085	0.038	0.922	0.922	0.502	0.826	0.922	0.000	0.322	0.038	0.189	0.038	0.826
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Item_3	Pearson Correlation	-0.065	-0.195	1	-0.113	.918	0.018	-0.113	-0.191	-0.191	-0.105	-0.024	-0.065	-0.154	.958	-0.113	1.000	0.061	.315
	Sig. (2-tailed)	0.663	0.189		0.451	0.000	0.903	0.451	0.199	0.199	0.481	0.874	0.663	0.302	0.000	0.451	0.000	0.684	0.031
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Item_4	Pearson Correlation	0.183	-.304	-0.113	1	-0.009	.869	.912	0.251	0.251	0.251	0.132	0.183	-.358	-0.061	1.000	-0.113	.823	.577
	Sig. (2-tailed)	0.218	0.038	0.451		0.951	0.000	0.000	0.088	0.088	0.088	0.377	0.218	0.013	0.684	0.000	0.451	0.000	0.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Item_5	Pearson Correlation	-0.060	-0.100	.918	-0.009	1	0.031	-0.096	-0.111	-0.111	-0.111	-0.100	-0.060	-0.141	.958	-0.009	.918	-0.009	.348
	Sig. (2-tailed)	0.689	0.502	0.000	0.951		0.835	0.520	0.458	0.458	0.458	0.502	0.689	0.343	0.000	0.951	0.000	0.951	0.017
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Item_6	Pearson Correlation	0.141	-0.254	0.018	.869	0.031	1	.782	0.204	0.204	0.204	0.179	0.141	-.306	0.068	.869	0.018	.957	.604
	Sig. (2-tailed)	0.343	0.085	0.903	0.000	0.835		0.000	0.170	0.170	0.170	0.230	0.343	0.037	0.651	0.000	0.903	0.000	0.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Item_7	Pearson Correlation	0.183	-.304	-0.113	.912	-0.096	.782	1	0.165	0.165	0.251	0.132	0.183	-0.271	-0.148	.912	-0.113	.823	.525
	Sig. (2-tailed)	0.218	0.038	0.451	0.000	0.520	0.000		0.269	0.269	0.088	0.377	0.218	0.066	0.322	0.000	0.451	0.000	0.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Item_8	Pearson Correlation	.880	-0.015	-0.191	0.251	-0.111	0.204	0.165	1	1.000	.915	.843	.880	-0.055	-0.151	0.251	-0.191	0.165	.695
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.922	0.199	0.088	0.458	0.170	0.269	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.713	0.312	0.088	0.199	0.269	0.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Item_9	Pearson Correlation	.880	-0.015	-0.191	0.251	-0.111	0.204	0.165	1.000	1	.915	.843	.880	-0.055	-0.151	0.251	-0.191	0.165	.695
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.922	0.199	0.088	0.458	0.170	0.269	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.713	0.312	0.088	0.199	0.269	0.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Item_10	Pearson Correlation	.880	-0.100	-0.105	0.251	-0.111	0.204	0.251	.915	.915	1	.843	.880	-0.055	-0.151	0.251	-0.105	0.251	.715
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.502	0.481	0.088	0.458	0.170	0.088	0.000	0.000		0.000	0.000	0.713	0.312	0.088	0.481	0.088	0.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Item_11	Pearson Correlation	.958	-0.033	-0.024	0.132	-0.100	0.179	0.132	.843	.843	.843	1	.958	0.006	-0.062	0.132	-0.024	0.219	.714
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.826	0.874	0.377	0.502	0.230	0.377	0.000	0.000	0.000		0.000	0.971	0.679	0.377	0.874	0.139	0.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Item_12	Pearson Correlation	1.000	0.015	-0.065	0.183	-0.060	0.141	0.183	.880	.880	.880	.958	1	0.055	-0.105	0.183	-0.065	0.183	.743
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.922	0.663	0.218	0.689	0.343	0.218	0.000	0.000	0.000	0.000		0.713	0.481	0.218	0.663	0.218	0.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Item_13	Pearson Correlation	0.055	.958	-0.154	-.358	-0.141	-.306	-0.271	-0.055	-0.055	-0.055	0.006	0.055	1	-0.190	-.358	-0.154	-0.271	-0.034
	Sig. (2-tailed)	0.713	0.000	0.302	0.013	0.343	0.037	0.066	0.713	0.713	0.713	0.971	0.713		0.200	0.013	0.302	0.066	0.821
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Item_14	Pearson Correlation	-0.105	-0.148	.958	-0.061	.958	0.068	-0.148	-0.151	-0.151	-0.151	-0.062	-0.105	-0.190	1	-0.061	.958	0.026	.316
	Sig. (2-tailed)	0.481	0.322	0.000	0.684	0.000	0.651	0.322	0.312	0.312	0.312	0.679	0.481	0.200		0.684	0.000	0.863	0.030
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Item_15	Pearson Correlation	0.183	-.304	-0.113	1.000	-0.009	.869	.912	0.251	0.251	0.251	0.132	0.183	-.358	-0.061	1	-0.113	.823	.577
	Sig. (2-tailed)	0.218	0.038	0.451	0.000	0.951	0.000	0.000	0.088	0.088	0.088	0.377	0.218	0.013	0.684		0.451	0.000	0.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Item_16	Pearson Correlation	-0.065	-0.195	1.000	-0.113	.918	0.018	-0.113	-0.191	-0.191	-0.105	-0.024	-0.065	-0.154	.958	-0.113	1	0.061	.315
	Sig. (2-tailed)	0.663	0.189	0.000	0.451	0.000	0.903	0.451	0.199	0.199	0.481	0.874	0.663	0.302	0.000	0.451		0.684	0.031
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Item_17	Pearson Correlation	0.183	-.304	0.061	.823	-0.009	.957	.823	0.165	0.165	0.251	0.219	0.183	-0.271	0.026	.823	0.061	1	.608
	Sig. (2-tailed)	0.218	0.038	0.684	0.000	0.951	0.000	0.000	0.269	0.269	0.088	0.139	0.218	0.066	0.863	0.000	0.684		0.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
JUMLAH	Pearson Correlation	.743	-0.033	.315	.577	.348	.604	.525	.695	.695	.715	.714	.743	-0.034	.316	.577	.315	.608	.743
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.826	0.031	0.000	0.017	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.821	0.030	0.000	0.031	0.000	
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### VALIDITAS VARIABEL Y

		Correlations																			
		VAR_1	VAR_2	VAR_3	VAR_4	VAR_5	VAR_6	VAR_7	VAR_8	VAR_9	VAR_10	VAR_11	VAR_14	VAR_15	VAR_12	VAR_13	VAR_16	VAR_17	VAR_18	VAR_19	total
VAR_1	Pearson Correlation	1	0.015	-0.065	0.183	-0.060	0.141	-0.145	0.183	.880	.880	.880	0.055	-0.105	.958	1.000	0.183	-0.065	0.183	-0.100	.654
	Sig. (2-tailed)		0.922	0.663	0.218	0.689	0.343	0.329	0.218	0.000	0.000	0.000	0.713	0.481	0.000	0.000	0.218	0.663	0.218	0.502	0.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
VAR_2	Pearson Correlation	0.015	1	-0.195	-0.304	-0.100	-0.254	-0.100	-0.304	-0.015	-0.015	-0.100	.958	-0.148	-0.033	0.015	-0.304	-0.195	-0.304	-0.053	-0.047
	Sig. (2-tailed)	0.922		0.189	0.038	0.502	0.085	0.502	0.038	0.922	0.922	0.502	0.000	0.322	0.826	0.922	0.038	0.189	0.038	0.723	0.754
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
VAR_3	Pearson Correlation	-0.065	-0.195	1	-0.113	.918	0.018	.918	-0.113	-0.191	-0.191	-0.105	-0.154	.958	-0.024	-0.065	-0.113	1.000	0.061	.880	.485
	Sig. (2-tailed)	0.663	0.189		0.451	0.000	0.903	0.000	0.451	0.199	0.199	0.481	0.302	0.000	0.874	0.663	0.451	0.000	0.684	0.000	0.001
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
VAR_4	Pearson Correlation	0.183	-0.304	-0.113	1	-0.009	.869	-0.096	.912	0.251	0.251	0.251	-0.358	-0.061	0.132	0.183	1.000	-0.113	.823	-0.045	.513
	Sig. (2-tailed)	0.218	0.038	0.451		0.951	0.000	0.520	0.000	0.088	0.088	0.088	0.013	0.684	0.377	0.218	0.000	0.451	0.000	0.766	0.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
VAR_5	Pearson Correlation	-0.060	-0.100	.918	-0.009	1	0.031	.915	-0.096	-0.111	-0.111	-0.141	.958	-0.100	-0.060	-0.009	.918	-0.009	.958	.523	
	Sig. (2-tailed)	0.689	0.502	0.000	0.951		0.835	0.000	0.520	0.458	0.458	0.458	0.343	0.000	0.502	0.689	0.951	0.000	0.951	0.000	
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
VAR_6	Pearson Correlation	0.141	-0.254	0.018	.869	-0.031	1	0.031	.782	0.204	0.204	0.204	-0.306	0.068	0.179	0.141	.869	0.018	.957	-0.006	.557
	Sig. (2-tailed)	0.343	0.085	0.903	0.000	0.835		0.835	0.000	0.170	0.170	0.170	0.037	0.651	0.230	0.343	0.000	0.903	0.000	0.971	
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
VAR_7	Pearson Correlation	-0.145	-0.100	.918	-0.096	.915	0.031	1	-0.096	-0.196	-0.196	-0.196	-0.141	.958	-0.100	-0.145	-0.096	.918	-0.009	.958	.458
	Sig. (2-tailed)	0.329	0.502	0.000	0.520	0.000	0.835		0.520	0.186	0.186	0.186	0.343	0.000	0.502	0.329	0.520	0.000	0.951	0.000	
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
VAR_8	Pearson Correlation	0.183	-0.304	-0.113	.912	-0.096	.782	-0.096	1	0.165	0.165	0.251	-0.271	-0.148	0.132	0.183	.912	-0.113	.823	-0.045	.466
	Sig. (2-tailed)	0.218	0.038	0.451	0.000	0.520	0.000	0.520		0.269	0.269	0.088	0.066	0.322	0.377	0.218	0.000	0.451	0.000	0.766	
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
VAR_9	Pearson Correlation	.880	-0.015	-0.191	0.251	-0.111	0.204	-0.196	0.165	1	1.000	.915	-0.055	-0.151	.843	.880	0.251	-0.191	0.165	-0.157	.598
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.922	0.189	0.088	0.458	0.170	0.186	0.269		0.000	0.000	0.713	0.312	0.000	0.000	0.088	0.199	0.269	0.292	
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
VAR_10	Pearson Correlation	.880	-0.015	-0.191	0.251	-0.111	0.204	-0.196	0.165	1.000	1	.915	-0.055	-0.151	.843	.880	0.251	-0.191	0.165	-0.157	.598
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.922	0.189	0.088	0.458	0.170	0.186	0.269	0.000		0.000	0.713	0.312	0.000	0.000	0.088	0.199	0.269	0.292	
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
VAR_11	Pearson Correlation	.880	-0.100	-0.105	0.251	-0.111	0.204	-0.196	0.251	.915	.915	1	-0.055	-0.151	.843	.880	0.251	-0.105	0.251	-0.157	.517
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.502	0.481	0.088	0.458	0.170	0.186	0.088	0.000	0.000		0.713	0.312	0.000	0.000	0.088	0.481	0.088	0.292	
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
VAR_14	Pearson Correlation	0.055	.958	-0.154	-0.358	-0.141	-0.306	-0.141	-0.271	-0.055	-0.055	-0.055	1	-0.190	0.006	0.055	-0.358	-0.154	-0.271	-0.092	-0.057
	Sig. (2-tailed)	0.713	0.000	0.302	0.013	0.343	0.037	0.343	0.066	0.713	0.713	0.713		0.200	0.971	0.713	0.013	0.302	0.066	0.538	
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
VAR_15	Pearson Correlation	-0.105	-0.148	.958	-0.061	.958	0.068	.958	-0.148	-0.151	-0.151	-0.151	-0.190	1	-0.062	-0.105	-0.061	.958	0.026	.918	.495
	Sig. (2-tailed)	0.481	0.322	0.000	0.684	0.000	0.651	0.000	0.322	0.312	0.312	0.312	0.200		0.679	0.481	0.684	0.000	0.863	0.000	
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
VAR_12	Pearson Correlation	.958	-0.033	-0.024	0.132	-0.100	0.179	-0.100	0.132	.843	.843	.843	0.006	-0.062	1	.958	0.132	-0.024	0.219	-0.139	.629
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.826	0.874	0.377	0.502	0.230	0.502	0.377	0.000	0.000	0.000	0.971	0.679		0.000	0.377	0.874	0.139	0.351	
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
VAR_13	Pearson Correlation	1.000	0.015	-0.065	0.183	-0.060	0.141	-0.145	0.183	.880	.880	.880	0.055	-0.105	.958	1	0.183	-0.065	0.183	-0.100	.654
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.922	0.663	0.218	0.689	0.343	0.329	0.218	0.000	0.000	0.000	0.713	0.481	0.000		0.218	0.663	0.218	0.502	
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
VAR_16	Pearson Correlation	0.183	-0.304	-0.113	1.000	-0.009	.869	-0.096	.912	0.251	0.251	0.251	-0.358	-0.061	0.132	0.183	1	-0.113	.823	-0.045	.513
	Sig. (2-tailed)	0.218	0.038	0.451	0.000	0.951	0.000	0.520	0.000	0.088	0.088	0.088	0.013	0.684	0.377	0.218		0.451	0.000	0.766	
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
VAR_17	Pearson Correlation	-0.065	-0.195	1.000	-0.113	.918	0.018	.918	-0.113	-0.191	-0.191	-0.105	-0.154	.958	-0.024	-0.065	-0.113	1	0.061	.880	.485
	Sig. (2-tailed)	0.663	0.189	0.000	0.451	0.000	0.903	0.000	0.451	0.199	0.199	0.481	0.302	0.000	0.874	0.663	0.451		0.684	0.000	
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
VAR_18	Pearson Correlation	0.183	-0.304	-0.113	.823	-0.009	.957	-0.009	.823	0.165	0.165	0.251	-0.271	0.026	0.219	0.183	.823	0.061	1	-0.045	.551
	Sig. (2-tailed)	0.218	0.038	0.684	0.000	0.951	0.000	0.951	0.000	0.269	0.269	0.088	0.066	0.863	0.139	0.218	0.000	0.684		0.766	
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
VAR_19	Pearson Correlation	-0.100	-0.053	.880	-0.045	.958	-0.006	.958	-0.045	-0.157	-0.157	-0.157	-0.092	.918	-0.139	-0.100	-0.045	.880	-0.045	1	.488
	Sig. (2-tailed)	0.502	0.723	0.000	0.766	0.000	0.971	0.000	0.766	0.292	0.292	0.292	0.538	0.000	0.351	0.502	0.766	0.000	0.766</		

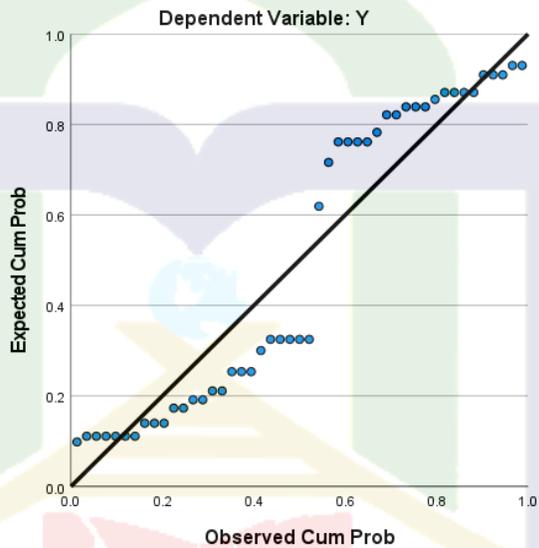
### RELIABILITAS VARIABEL X dan Y

VARIABEL	NILAI ALPHA CRONBACH	NILAI REABILITAS	KETERANGAN
Pengaruh Alokasi X	0,808	0,70	Reliabel/ Konsiste

VARIABEL	NILAI ALPHA CRONBACH	NILAI REABILITAS	KETERANGAN
Peningkatan Pendidilkan (Y)	0,818	0,70	Reliabel/ Konsisten

### UJI NORMALITAS

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



### UJI T TEST SAMPEL

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Alokasi Zakat	47	60.09	4.226	0.616
Penunjang Pendidikan	47	67	4.611	0.673

### UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.978a	0.957	0.956	0.965

a. Predictors: (Constant), Alokasi Zakat

b. Dependent Variable: Penunjang Pendidikan

### DAFTAR TABEL

n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	10	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	12	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	15	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	17	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	20	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	30	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	40	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	50	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	60	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			



Observasi Awal dan Pengambilan Data pada BAZNAS Kabupaten Pinrang dengan Ketua BAZNAS tersebut dalam hal ini Bapak H. Muhammad Taiyyeb, S.Pd.I



Pengambilan data pada penerima bantuan pendidikan



Pengambilan data pada penerima bantuan pendidikan



Pengambilan data pada penerima bantuan pendidikan

## BIODATA PENULIS



**Annisa Anwar**, Lahir di Kota Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 2 Desember 2002. Anak kedua dari Empat bersaudara. Ayah Anwar Ahmad dan Ibu Samsinar Muiin. Alamat Cempa Pasar Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang. Penulis memulai pendidikannya pada tahun 2007 di TK Perwati Cempa selama Satu Tahun lamanya, kemudian SDN 163 Cempa mulai tahun 2008 sampai dengan 2014 selama 6 tahun lamanya, kemudian SMP di SMP Negeri 1 Cempa selama 3 tahun lamanya, dan melanjutkan SMK di SMK Negeri 1 Pinrang selama 3 tahun lamanya, Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan mengambil Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf melalui jalur SPAN-PTKIN. Pada tahun 2025 ini akan mengantarkan penulis untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1) dengan menyusun karya ilmiah atau skripsi yang berjudul “Pengaruh Alokasi Zakat Terhadap Penunjang Pendidikan Masyarakat Kurang Mampu Di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang”. Semoga karya ini bermanfaat bagi pembacanya.

Selama menjadi bagian dari mahasiswa IAIN Parepare, penulis cukup aktif berkecimpung di organisasi kemahasiswaan dalam dan luar kampus, pada tahun 2021 penulis menjadi pengurus HMPS-MZW Bidang Departemen Keorganisasian. Pada tahun 2022 penulis menjadi Pengurus HMPS-MZW menjabat sebagai Bendahara Umum, Penulis juga menjadi Cruw Lembaga Pers Mahasiswa (LPM Red Line). Pada tahun 2023 penulis menjabat sebagai anggota Komisi C (Anggaran). Adapun organisasi luar kampus yang penulis masuki adalah Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) pada tahun 2022.